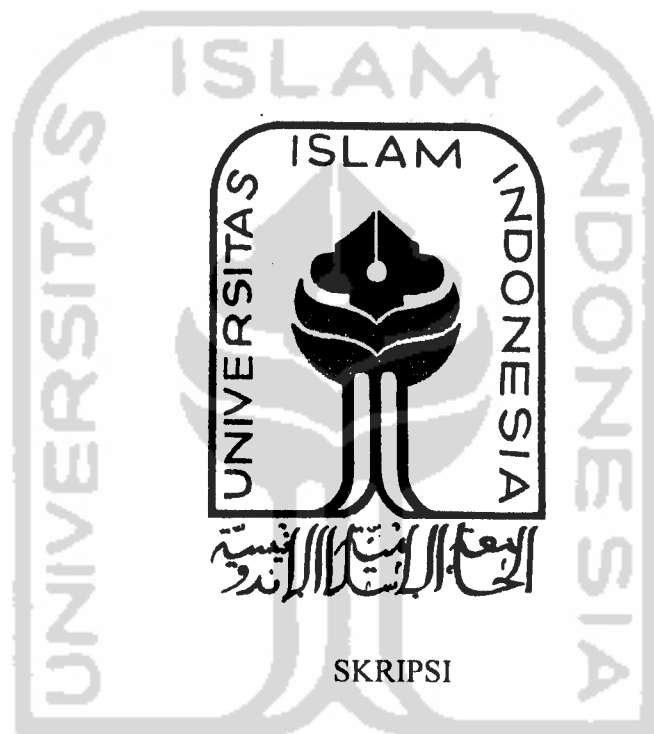


ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN

LABA PADA PERUSAHAAN GO PUBLIK

DI BURSA EFEK JAKARTA



Oleh

Nama : Muhammad Ma'ruf

No. Mahasiswa : 01312114

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2006

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN GO PUBLIK
DI BURSA EFEK JAKARTA
SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 jurusan akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII



Oleh

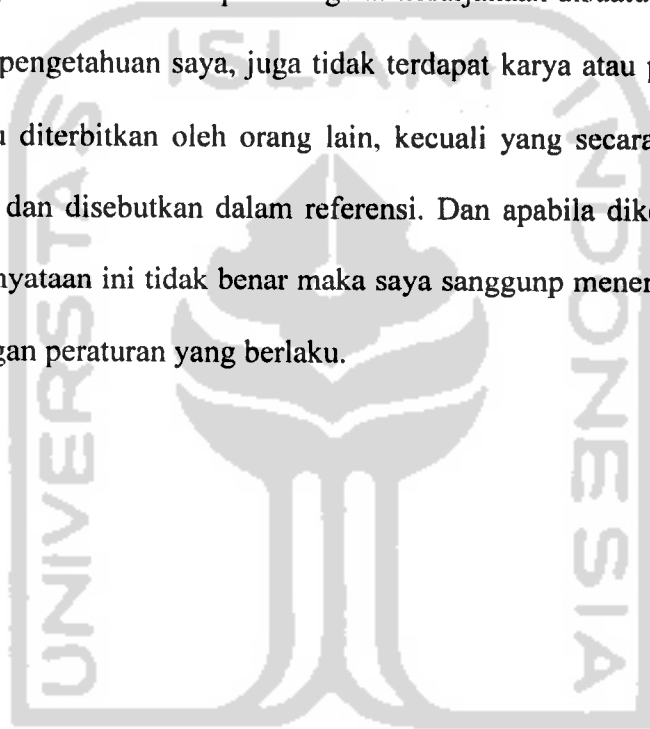
Nama : Muhammad Ma'ruf

No. Mahasiswa : 01312114

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.



Yogyakarta, Mei 2006

Penyusun

Materai

Muhammad Ma'ruf

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN GO PUBLIK
DIBURSA EFEK JAKARTA**



Hasil Penelitian

Diajukan oleh

Nama : Muhammad Ma'ruf
Nomor Mahasiswa : 01312114
Jurusan : Akuntansi

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal
Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Prapti', with a long horizontal stroke extending to the right.

Prapti Antarwiyati, Drs, Msi, Ak.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

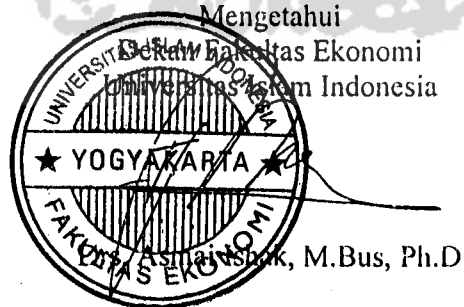
**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada
Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Jakarta**

Disusun Oleh: MUHAMMAD MA'RUF
Nomor mahasiswa: 01312114

Teah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 18 Juli 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Prapti Antarwiati M.Si,Ak

Penguji : Drs. Dekar Urumsah, S.Si, M.Com



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pertama penulis memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Juga atas perkenanNya jualah cobaan yang penulis hadapi semenjak proses penulisan ini sampai akhir penyajian penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Serta shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN GO PUBLIK DI BURSA EFEK JAKARTA" disusun dalam rangka memenuhi persyaratan akademis untuk mencapai gelar kesarjanaan pada jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Sebagai manusia yang merasa tidak lepas dari kekurangan maupun kelemahan dalam menyusun skripsi ini, hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

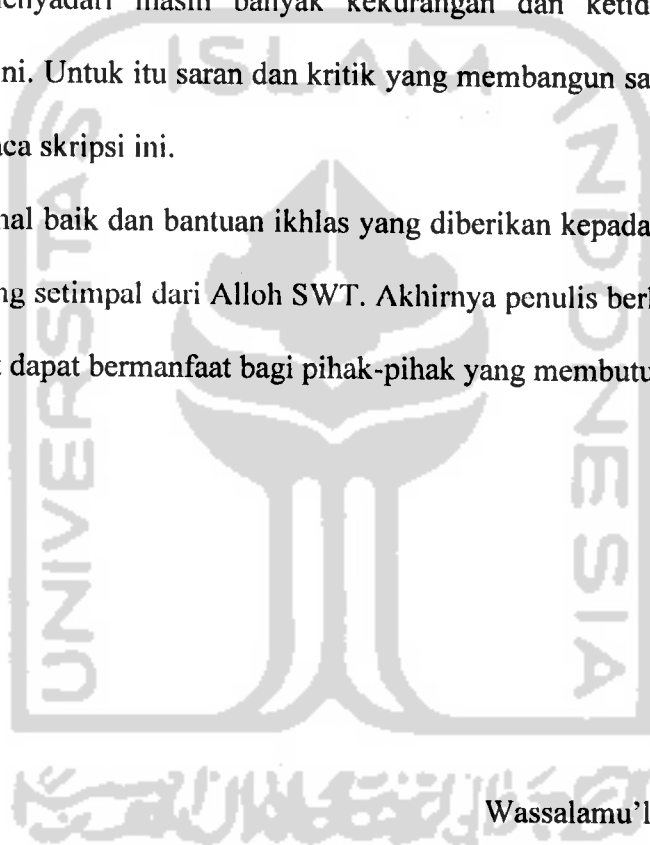
1. Bapak Drs. Asma'i Ishak, M.Bus, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Prapti Antarwiyati, Dra, Msi, Ak, yang dengan sabar dan ikhlas membantu dan mengarahkan dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibu Dra. Erna Hidayah, Msi selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
4. Ibu Atainan Hidayati, selaku Dosen Pembimbing Akademik

5. Kedua orang tuaku yang tercinta Bapak Zaenuri dan Ibu Sartini atas do'a, kasih sayang, dorongan, kepercayaan, nasehat dan bantuan baik material maupun spiritual yang telah diberikan selama ini kepada ananda. Semoga skripsi ini dapat menjadi tanda terima kasih dan baktiku atas segala apa yang mereka berikan demi kebaikan dan keberhasilanku.
6. Adikku tercinta Imroatul Mufidah atas dorongannya dan Muhammad Azis Nugroho yang memberiku semangat untuk cepat lulus terima kasih atas semuanya.
7. Terima kasih kepada teman-temanku yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, thanks buat Adek atas data-data laporan keuangannya buat Butet makasih atas bantuannya, Arief (02) makasih data IPOnya, Yosa atas editannya dan juga Untung makasih atas bantuannya.
8. Teman-teman Griya Raharja semua tak terkecuali atas dorongan dan semangat, thanks buat Agus, Bobi, Fadli, Paijo atas bantuannya, O... ya makasih buat Mbak Wiwin dan Lis atas tempat kosnya.
9. Teman-teman kontrakan atas bantuannya dan juga dorongannya Minul, Grayak, Bombom, Theo, Totok, Complo makasih banget friends.
10. Teman-teman penghuni Griya Poncowati semua atas semangatnya dan semua bantuan dan dorongannya Enimo, Wawok, Cempluk, Zetho, Tina, Alex, Ngarmen & semua yang tak dapat kusebut satu persatu, thanks.
11. Teman-teman belakang burjo dan semua teman kos Jl. Jangkar Bumi No. 185B khususnya Dwi Murtopo, Uun, Frangky, Hendra yang memberikan semangat untuk cepat menyelesaikan skripsi.

12. Kampusku beserta fasilitasnya yang telah mendukungku menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tak dapat sebut satu per satu saya mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan ini. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca skripsi ini.

Semoga amal baik dan bantuan ikhlas yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.



Wassalamu'laikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Mei 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
Halaman pengesahan skripsi	iii
Halaman Pengesahan ujian skripsi.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAKSI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan penelitian.....	5
1.5 Manfaat penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Tinjauan Teoritis.....	7
2.1.1 Laporan Keuangan	7
2.1.2 Laba.....	13
2.1.2.1 Pengertian Laba.....	13

2.1.2.2	Kualitas Informasi Laba.....	14
2.1.3	Teori Keagenan.....	15
2.1.4	Manajemen Laba.....	17
2.1.4.1	Pengertian Manajemen Laba.....	17
2.1.4.2	Sasaran Manajemen Laba.....	18
2.1.4.3	Alasan Dilakukan Manajemen Laba.....	18
2.1.4.4	Terjadinya Manajemen Laba.....	19
2.1.4.5	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba.....	19
2.1.4.6	Hubungan variabel bebas terhadap manajemen laba.....	21
2.2	Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		27
3.1	Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian.....	27
3.2	Pemilihan Sampel.....	27
3.3	Data Dan Sumber Data.....	30
3.4	Model Empiris.....	30
3.5	Identifikasi Dan Pengukuran Variabel.....	31
3.5.1	Variabel Tidak Bebas.....	31
3.5.1.1	Total Accruals.....	32
3.5.1.2	Dcretionary Accruals.....	33
3.5.2	Variabel Bebas.....	34
3.5.2.1	Jumlah Dewan Direksi.....	34
3.5.2.2	Reputasi Auditor.....	35
3.5.2.3	Leverage.....	35
3.5.2.4	Persentase Saham yang Ditawarkan Kepada Publik saat IPO. ...	35

3.6 Hipotesa Penelitian.....	36
3.7 Alat Analisa Data.....	36
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	39
4.1 Gambaran Umum Dan Data Deskriptif.....	39
4.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	41
4.2.1 Hasil Uji Autokorelasi.....	41
4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas Dengan Nilai VIF dan Tolerance.....	43
4.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Grafik Scatterplot.....	44
4.3 Pengujian Test of Significant Dan Test of Goodness of Fit (R ²).....	46
4.3.1 Test of Significant.....	46
4.3.1.2 Uji Variabel Individu.....	48
4.3.1.3 Uji Variabel Bersama.....	50
4.3.2 Test of Goodness of Fit (R).....	50
4.4 Analisis Hasil Regresi.....	51
4.5 Hasil Pengujian Hipotesa.....	52
4.5.1 Dewan Direksi.....	53
4.5.2 Reputasi Auditor.....	53
4.5.3 <i>Leverage</i>	54
4.5.4 Persentase Saham Perdana.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	58
5.3 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.1 Tabel hasil seleksi sampel dengan metode purposive sampling.....	28
3.2 Nama Sampel Perusahaan.....	29
4.1 Descriptive Statistics.....	39
4.2 Model Summary(b).....	41
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik Autokorelasi.....	42
4.4 Coefficients(a).....	43
4.5 Tabel Discretionary Accruals.....	46
4.6 Coefficients(a).....	48
4.7 ANOVA(b).....	50
4.8 Model Summary(b).....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Tujuan Laporan Keuangan.....	8
4.1 The Dubin-Watson t Statistics	42
4.2 scatterplot.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Data Perusahaan Tahun IPO 2000	62
2 Data Perusahaan Tahun IPO 2001	63
3 Nama Auditor Tahun IPO 2000	65
4 Nama Auditor Tahun IPO 2001	66
5 Jumlah Dewan Direksi Tahun IPO 2000	67
6 Jumlah Dewan Direksi Tahun IPO 2001	68
7 Leverage Tahun IPO 2001	69
8 Leverage Tahun IPO 2001	70
9 Persentase Saham Tahun IPO 2000	71
10 Persentase Saham Tahun IPO 2000	72
11 Data Perusahaan Tahun IPO 2000	73
12 Data Perusahaan Tahun IPO 2001	74
13 Dummy Dewan Direksi Tahun IPO 2000	75
14 Dummy Dewan Direksi Tahun IPO 2001	76
15 Dummy Auditor Tahun IPO 2000	77
16 Dummy Auditor Tahun IPO 2001	78
17 Discretionary Accruals	79
18 Hasil Regresi	81

ABSTRAKSI

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen yang berupa campuran tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraannya secara personal maupun untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan hasil replikasi dari penelitian Widyaningdyah A (2001) yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan go publik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali secara empiris atas faktor-faktor yang digunakan pada penelitian Widyaningdyah (2001) masih berpengaruh terhadap manajemen laba pada tahun 2000-2003. metode analisis statistik yang digunakan adalah metode regresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan hanya Reputasi Auditor yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti manajemen laba berkaitan dengan auditor independen yang mengaudit perusahaan.

Kata kunci: manajemen laba, *discretionary accruals*, penawaran saham perdana (IPO), *leverage*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sumber informasi dari pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak diluar perusahaan. Kinerja manajemen perusahaan tersebut tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan laba rugi. Oleh karena itu proses penyusunan laporan keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang dapat menentukan kualitas laporan keuangan. Manajemen perusahaan dapat memberikan kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut untuk mencapai tujuan tertentu. Scott (2000:296) didalam bukunya yang berjudul "*Financial Accounting Theory*" mengatakan bahwa pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk tujuan spesifik itulah disebut dengan manajemen laba. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No 1*, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan dimasa

yang akan datang. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik. Tindakan manajer ini kadang bertentangan dengan tujuan perusahaan. Tindakan yang menyimpang tersebut salah satu bentuknya adalah manajemen laba.

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer). Manajemen laba diukur dengan menggunakan proxy *Discretionary Accrual (DA)*. Sedangkan yang dimaksud dengan *Discretionary Accrual* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi. Manajemen laba berbeda dengan perataan laba (*income smooting*) karena perataan laba (*income smooting*) adalah tindakan untuk meratakan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, dengan tujuan pelaporan eksternal, terutama bagi investor, karena umumnya investor menyukai laba yang relatif stabil. Oleh karena itu perataan laba (*income smooting*) merupakan bagian dari manajemen laba.

Manajemen laba akan menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba pada laporan keuangan dari hasil rekayasa tersebut. Maksud dari menambah bias laporan keuangan adalah bahwa laporan tersebut menggunakan metode-metode akuntansi tertentu sehingga timbul laporan-laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan investor atau keinginan manajer, sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut dapat tergantung kepada pemakai laporan keuangan tersebut. Menurut Surifah (1999) manajemen laba dapat

mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk mengambil keputusan, karena manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan.

Sedangkan pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dengan biaya. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba yang terdapat pada penelitian terdahulu seperti yang dikemukakan oleh Watt dan Zimmerman sebagaimana dikutip oleh Sugiri (1998) bahwa manajemen laba dilakukan karena dimotivasi oleh tiga hal yaitu bonus *hypothesis plan*, *rasio debt to equity*, dan juga *political cost hypothesis*.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba juga dikemukakan oleh Widyaningdyah. Bahwa dalam penelitian Widyaningdyah.A.U (2001) yang mengacu pada Decow et. al dengan variable Reputasi Auditor, Dewan direksi, Leverage dan menambahkan faktor IPO, menemukan bahwa hanya leverage yang paling signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dari uraian diatas dapat dilihat banyaknya pendapat dari berbagai penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya tindakan manajemen laba maka penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Widyaningdyah.A.U (2001) dengan mengganti tahun yang lebih baru, menggunakan data yang berbeda dan juga mengganti alat yang digunakan untuk mencari *discretionary accruals*, dan juga penentuan variabel dummy atas

jumlah dewan direksi. Dengan penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah faktor-faktor tersebut masih berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan menggunakan data yang berbeda dan juga tahun yang lebih baru yaitu tahun 2000-2003 dan dengan alat untuk mencari *discretionary accruals* yang berbeda, dan penentuan variabel dummy atas jumlah dewan direksi yang berbeda. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN GO PUBLIK DI BURSA EFEK JAKARTA”**

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor Reputasi Auditor, Jumlah Dewan Direksi, Leverage, dan Persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO terhadap manajemen laba.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel keuangan meliputi laba bersih, total aktiva, pendapatan, aktiva tetap, arus kas (*cash flow*).
- 2) Periode penelitian ini mencakup data tahun 2000, 2001, 2002, 2003 yang dipandang cukup untuk analisis yang membutuhkan pengamatan yang bersifat time series dan mewakili kondisi BEJ yang relatif stabil dan normal.

- 3) Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan industri lain selain industri jasa dan perbankan yang terdaftar di BEJ dari tahun 2000 sampai 2003.
- 4) Kurun waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah 2 tahun sebelum IPO, saat IPO dan 1 tahun setelah IPO.

1.4 Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh faktor Reputasi Auditor, jumlah Dewan Direksi, Leverage, dan Persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO terhadap manajemen laba pada perusahaan go publik di Bursa Efek Jakarta.

1.5 Manfaat penelitian

- 1) Bagi mahasiswa atau akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan.
- 2) Bagi pengembangan teori, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terutama dibidang akuntansi.
- 3) Semoga dapat dijadikan acuan pada penelitian berikutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta organisasi penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berisi tentang bagaimana pemilihan metode akuntansi yang didasarkan pada pendekatan dan metode tertentu.

BAB III TINJAUAN OBYEK PENELITIAN

Meliputi populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, model empiris dan hipotesis operasional, serta metode analisis data

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penulis memfokuskan pada hasil uji empiris terhadap data yang dikumpulkan dan pengolahan data yang telah dilakukan, serta membahas deskriptif uji statistik pembuktian hipotesis berdasarkan informasi yang diperoleh.

BAB V KESIMPULAN

Kesimpulan difokuskan pada kesimpulan hasil penelitian serta mencoba untuk menarik beberapa implikasi hasil penelitian. Keterbatasan dari penelitian ini akan menjadi satu bagian pembahasan dalam bab ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (1997:07):

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal (yang disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai arus kas, atau laporan arus dana), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Leopold A Berstein (1998:3) laporan keuangan merupakan kinerja keuangan yang lampau dan posisi keuangan saat ini. Laporan keuangan dirancang untuk menyediakan informasi pada empat aktivitas usaha utama yaitu kegiatan perencanaan, keuangan, investasi, dan operasi.

Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Menurut Zaki Baridwan laporan keuangan yang disusun oleh manajemen terdiri dari :

1) Neraca

yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

2) Laporan Rugi Laba

yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.

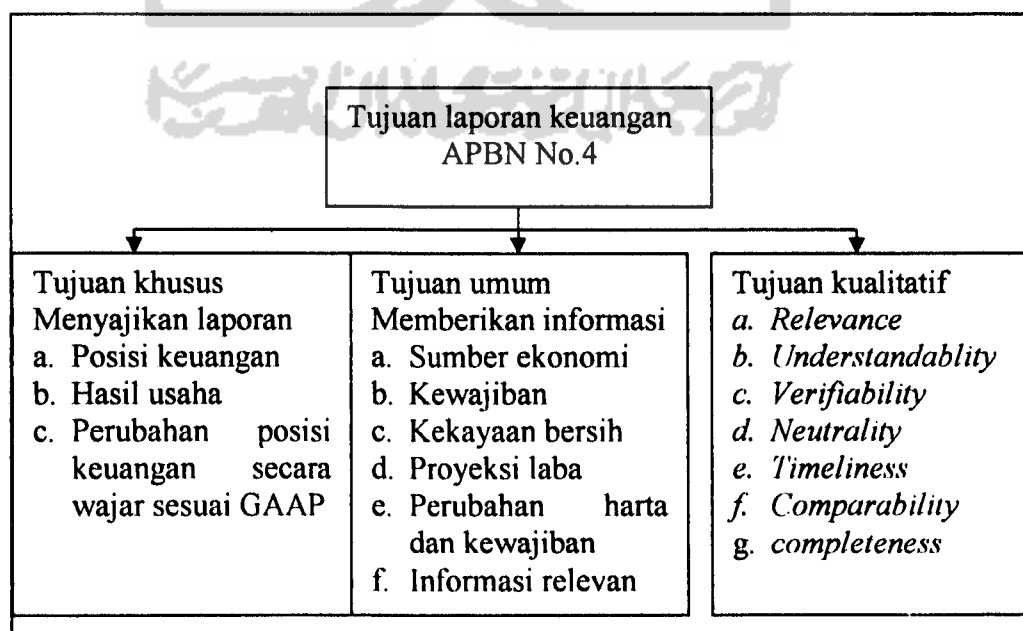
3) Laporan Perubahan Modal

yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode.

4) Laporan Perubahan Posisi Keuangan

yaitu laporan yang menunjukkan arus dana (arus kas) dan perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku.

Gambar II.1
Tujuan Laporan Keuangan



Sumber : Muhammad Yusuf & Soraya, JAAI Volume 8 No.1

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber utama informasi keuangan yang sangat penting bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Zaki Baridwan bahwa laporan keuangan akan bermanfaat bila memenuhi ketujuh kualitas sebagai berikut :

1) Relevan.

Relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Bila informasi tidak relevan untuk keperluan para pengambil keputusan, informasi demikian tidak akan ada gunanya, betapapun kualitas lainnya terpenuhi. Sehubungan dengan tujuan relevansi seyogyanya dipilih metode-metode pengukuran dan pelaporan akuntansi keuangan yang akan membantu sejauh mungkin para pemakai dalam pengambilan jenis-jenis keputusan yang memerlukan penggunaan data akuntansi keuangan. Dalam mempertimbangkan relevansi dari pada informasi yang bertujuan umum (*general purpose information*), perhatian difokuskan pada kebutuhan umum pemakai dan bukan pada kebutuhan khusus pihak-pihak tertentu; dengan demikian, suatu informasi mungkin mempunyai tingkat relevansi yang tinggi untuk kegunaan khusus tertentu, sementara kecil sekali relevansinya bagi kegunaan yang lain.

2) Dapat Dimengerti

Informasi harus dapat dimengerti oleh pemakainya, dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai. Dalam hal ini, dari pihak pemakai juga diharapkan adanya pengertian/pengetahuan mengenai aktivitas-aktivitas ekonomi perusahaan,

proses akuntansi keuangan, serta istilah-istilah teknis yang digunakan dalam laporan keuangan.

3) Daya Uji

Pengukuran tidak dapat sepenuhnya lepas dari pertimbangan-pertimbangan dan pendapat yang subyektif. Sehubungan dengan keterlibatan manusia didalam proses pengukuran dan penyajian informasi, sehingga proses tersebut tidak lagi berlandaskan pada realita obyektif semata. Dengan demikian untuk meningkatkan manfaatnya, informasi harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

4) Netral

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak tertentu.

5) Tepat Waktu

Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

6) Daya Banding.

Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama, maupun dengan laporan keuangan perusahaan-perusahaan lainnya pada periode yang sama.

7) Lengkap.

Informasi akuntansi yang lengkap meliputi semua data akuntansi keuangan yang dapat memenuhi secukupnya enam tujuan kualitas diatas; dapat juga diartikan sebagai pemenuhan standar pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan.

Kegunaan laporan keuangan menurut SFAC (*Statement Of Financial Accounting Concepts*) No1 (dalam buku Zaki Baridwan) dinyatakan bahwa pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang :

- 1) Berguna bagi investor dan kreditor yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya.
- 2) Dapat membantu investor dan kreditor yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan uang dimasa yang akan datang yang berasal dari dividen atau bunga dan dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan, atau jatuh temponya surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman.
- 3) Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut (kewajiban perusahaan untuk menstransfer sumber-sumber ke perusahaan lain dan ke pemilik perusahaan), dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.

Laporan keuangan sangat diperlukan oleh setiap perusahaan untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran dari usahanya. Laporan keuangan juga

digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut. Dimana dengan hasil analisa tersebut pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.

IAI mengidentifikasi para pemakai laporan keuangan berdasarkan kepentingan, mereka pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda.

Para pemakai laporan keuangan meliputi (Anis Chairi dkk, 2003:130):

1) Investor.

Seorang investor berkepentingan dengan resiko dan hasil investasi yang mereka lakukan. Informasi laporan keuangan tersebut digunakan untuk menentukan apakah mereka akan membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Yang bisa dilihat oleh investor adalah informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2) Kreditor.

Kreditor menggunakan informasi akuntansi untuk membantu mereka memutuskan pinjaman dan bunganya dapat dibayar pada waktu jatuh tempo.

3) Pemasok.

Pemasok membutuhkan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya saat jatuh tempo.

4) Karyawan.

Karyawan membutuhkan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan dan kemampuan memberi pensiun dan kesempatan kerja.

5) Pelanggan.

Pelanggan berkepentingan dengan informasi tentang kelangsungan hidup perusahaan terutama bagi mereka yang memiliki perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.

6) Pemerintah.

Pemerintah berkepentingan dengan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan untuk menyusun statistik pendapatan nasional.

7) Masyarakat.

Masyarakat berkepentingan dengan informasi tentang kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan perusahaan serta berbagai aktivitas yang menyertainya.

2.1.2 Laba

2.1.2.1 Pengertian Laba

Menurut Ahmed Belkaouli dalam bukunya Teori Akuntansi jilid 1 (1987:Erlangga) Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi periode tersebut dan biaya historis yang sepadan dengannya. Laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks.

Laba umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi :

- 1) Pembuatan kebijakan dividen dan penahanan laba suatu perusahaan.

- 2) Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu investasi dan pedoman pengambilan keputusan.
- 3) Laba dipandang sebagai suatu peralatan prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang.

2.1.2.2 Kualitas Informasi Laba

Informasi laba harus dilihat dalam kaitannya dengan persepsi pengambilan keputusan. Karena kualitas informasi laba ditentukan oleh kemampuannya memotivasi tindakan individu dan membantu pengambilan keputusan yang efektif. Hal ini didukung oleh *FASB* yang menerbitkan *SFAC* No 1 yang menganggap bahwa laba akuntansi merupakan pengukuran yang baik atas prestasi perusahaan dan oleh karena itu laba akuntansi hendaknya dapat digunakan dalam prediksi arus kas dan laba dimasa yang akan datang (Muhammad Yusuf & Soraya).

Berdasarkan latar belakang tersebut, Hendriksen dalam bukunya *Accounting Theory* edisi kelima (1993) menetapkan tiga konsep dalam usaha mendefinisikan dan mengukur laba menurut tingkatan bahasa, (Muhammad Yusuf & Soraya), adapun konsep-konsep tersebut meliputi:

1) Konsep laba pada tingkat sintaksis (struktural)

Pada tingkat sintaksis konsep laba dihubungkan dengan konvensi (kebiasaan) dan aturannya logis serta konsisten dengan mendasarkan pada premis dan konsep yang telah berkembang dari praktek akuntansi yang ada. Terdapat dua pengukuran laba pada tingkat sintaksis yaitu: pendekatan transaksi dan pendekatan aktivitas.

2) Konsep laba pada tingkat semantik (interpretasi)

Pada konsep ini laba ditelaah melalui hubungannya dengan realita ekonomi. Dalam usahanya memberikan makna interpretatif dari konsep laba akuntansi, para akuntan seringkali merujuk pada dua konsep ekonomi. Kedua konsep ekonomi tersebut adalah konsep pemeliharaan modal dan laba sebagai alat ukur efisiensi.

3) Konsep laba pada tingkat pragmatis (perilaku)

Pada tingkat pragmatis (perilaku) konsep laba dikaitkan dengan pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang tersirat dari perusahaan. Beberapa reaksi pengguna dapat ditunjukkan dengan proses pengambilan keputusan dari investor dan kreditor, reaksi harga surat terhadap pelaporan laba atau reaksi umpan balik dari manajemen dan akuntan terhadap laba uang yang dilaporkan.

2.1.3 Teori Keagenan.

Konsep agency theory menurut Anthony dan Govindarajan (1995:569) adalah hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent* mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*.

Agency theory memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. *Agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupaun kontrak kompensasi. Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena *principal* tidak dapat memonitor aktivitas CEO sehari-hari untuk memastikan bahwa CEO bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham.

Principal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*. *Agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*. Ketidakseimbangan informasi inilah yang disebut dengan asimetris informasi. Adanya asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan *agent* memanfaatkan adanya asimetris informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Asimetris informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*.

2.1.4 Manajemen Laba

2.1.4.1 Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba sebagai suatu proses mengambil langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum baik didalam maupun diluar batas *General Accepted Accounting PrinciSP* (GAAP).

Menurut sugiri (1998:1-18) membagi definisi manajemen laba menjadi dua, yaitu :

1) Definisi Sempit.

Manajemen laba dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Manajemen laba dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk bermain dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya laba.

2) Definisi Luas.

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.

Pengertian manajemen laba oleh Merchan (1989) dalam Merchan dan Rockness (1994) didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan.

2.1.4.2 Sasaran Manajemen Laba

Menurut Ayres (1994:27-29) terdapat unsur-unsur laporan keuangan yang dapat dijadikan sasaran untuk dilakukan manajemen laba yaitu :

1) Kebijakan Akuntansi.

Keputusan manajer untuk menerapkan suatu kebijakan akuntansi yang wajib diterapkan oleh suatu perusahaan, yaitu antara menerapkan akuntansi lebih awal dari waktu yang ditetapkan atau menundanya sampai saat berlakunya kebijakan tersebut.

2) Pendapatan.

Dengan mempercepat atau menunda pengakuan akan pendapatan.

3) Biaya.

Menganggap sebagai ongkos (beban biaya) atau menganggap sebagai suatu tambahan investasi atas suatu biaya (*amortize or capitalize of investment*).

2.1.4.3 Alasan Dilakukan Manajemen Laba.

Alasan dilakukan manajemen laba karena

- 1) Manajemen laba dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer. Manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba atau prestasi usaha suatu organisasi, hal ini karena tingkat keuntungan atau laba dikaitkan dengan prestasi manajemen dan juga besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer.
- 2) Manajemen laba dapat memperbaiki hubungan dengan pihak kreditor. Perusahaan yang terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya, perusahaan berusaha menghindarinya

dengan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba. Dengan demikian akan memberi posisi *bargaining* yang relatif baik dalam negoisasi atau penjadwalan ulang utang antara pihak kreditor dengan perusahaan.

- 3) Manajemen laba dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya terutama pada perusahaan go publik pada saat IPO.

2.1.4.4 Terjadinya Manajemen Laba.

Menurut Ayres (1994:27-29) manajemen laba dapat dilakukan oleh manajer dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Manajer dapat menentukan kapan waktu akan melakukan manajemen laba melalui kebijakannya. Hal ini biasanya dikaitkan dengan segala aktivitas yang dapat mempengaruhi aliran kas dan juga keuntungan yang secara pribadi merupakan wewenang dari para manajer.
- 2) Keputusan manajer untuk menerapkan suatu kebijakan akuntansi yang wajib diterapkan oleh suatu perusahaan. Yaitu antara menerapkan lebih awal atau menunda sampai saat berlakunya kebijakan tersebut.
- 3) Upaya manajer untuk mengganti atau merubah suatu metode akuntansi tertentu dari sekian banyak metode yang dapat dipilih yang tersedia dan diakui oleh badan akuntansi yang ada (GAAP).

2.1.4.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Watts dan Zimmerman 1986) secara empiris membuktikan bahwa hubungan *principal* dan *agent* sering

ditentukan oleh angka akuntansi. Hal ini memacu *agent* untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu bentuk tindakan *agent* tersebut adalah manajemen laba.

Faktor-faktor yang diajukan oleh Watt dan Zimmerman sebagaimana dikutip oleh Sugiri (1998:1-18):

1) *Hipotesis Bonus Plan.*

Bahwa pada perusahaan dengan bonus plan cenderung untuk menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan income saat ini.

2) *Debt To Equity Hypothesis.*

Bahwa pada perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* besar maka manajer perusahaan tersebut cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan pendapatan atau laba.

3) *Political Cost Hypothesis*

bahwa pada perusahaan yang besar, yang kegiatan operasinya menyentuh sebagian besar masyarakat akan cenderung untuk mengurangi laba yang dilaporkan.

Selain 3 faktor yang diajukan Watts dan Zimmerman sebagaimana dikutip oleh Sugiri (1998), Scott (1997:296-306) mengemukakan beberapa faktor lain yang memotivasi terjadinya manajemen laba, yaitu *Taxation Motivation, pergantian CEO, dan Debt to equity hypothesis (IPO)*.

2.1.4.6 Hubungan variabel bebas terhadap manajemen laba.

a) Jumlah Dewan Direksi

Jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap efektif tidaknya pengawasan kinerja manajer. Menurut Jansen (1993) jumlah dewan direksi yang relatif kecil dapat membantu meningkatkan kinerja mereka dalam memonitor manajer. Jumlah dewan direksi yang terlalu besar (dalam hal ini Jansen menyebutkan lebih dari 7 orang) tidak dapat berfungsi secara optimal dan akan lebih mudah dikontrol oleh manajer, terutama karena dewan direksi sendiri disibukkan oleh masalah koordinasi. Jika manajer dapat mengontrol dewan direksi serta adanya asimetris informasi maka akan leluasa bagi manajer melakukan manajemen laba.

b) Reputasi Auditor

Reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan. Independensi dan kualitas auditor akan berdampak terhadap pendeteksian manajemen laba. terdapat dugaan bahwa auditor yang bereputasi baik dapat mendeteksi kemungkinan adanya manajemen laba secara lebih dini. Reputasi auditor yang baik merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi terjadinya tindakan manajemen laba, oleh karena dengan adanya auditor yang mempunyai reputasi kurang baik maka manajer berpeluang untuk melakukan manajemen laba.

c) Leverage

Leverage adalah perbandingan antara utang dan aktiva yang menunjukkan beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Ukuran ini

berhubungan dengan keberadaan dan ketat tidaknya suatu persetujuan utang. Perusahaan yang mempunyai rasio leverage tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan posisi bargaining yang relatif baik dalam negosiasi atau penjadwalan ulang utang dari pihak kreditor.

d) Persentase saham yang ditawarkan kepada publik

Persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO menunjukkan besarnya *private information* yang harus di-sharing-kan manajer kepada publik. *Private information* tersebut merupakan informasi internal yang semula hanya diketahui oleh manajer, seperti: standar yang dipakai dalam pengukuran kinerja perusahaan, keberadaan perencanaan bonus, dan sebagainya. Dengan adanya publik investor mengakibatkan manajer berkewajiban memberikan informasi internal secara berkala sebagai bentuk tanggungjawabnya. Menurut Jansen (1993) publik mempunyai peran penting dalam menciptakan *well-functioning governance system* karena mereka memiliki *financial interest* dan bertindak independen dalam menilai manajemen. Semakin besar persentase saham yang ditawarkan kepada publik, maka semakin besar pula informasi internal yang harus diungkapkan kepada publik, sehingga kemungkinan dapat mengurangi intensitas terjadinya manajemen laba.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu.

Selain tulisan mengenai manajemen laba yang memberikan argumen yang berkaitan dengan alasan yang dapat memotivasi para manajer untuk melakukan manajemen laba, penelitian secara empiris mengenai manajemen laba juga dilakukan oleh beberapa peneliti sebagai bagian dari penelitian tersebut berfokus manajemen laba dan faktor yang berpengaruh dengan manajemen laba.

Menurut Surifah (1999) bahwa manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk mengambil keputusan, karena manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan

Watt dan Zimmerman sebagaimana dikutip oleh Sugiri (1998) membagi motivasi manajemen laba menjadi tiga yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt to equity hypothesis*, dan *political cost hypothesis*. Hipotesis *bonus plan* menyatakan bahwa manajer pada perusahaan dengan bonus plan cenderung untuk menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan income saat ini. *Debt to equity hypothesis* menyebutkan bahwa pada perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* besar maka manajer perusahaan tersebut cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan pendapatan maupun laba. Adapun *political cost hypothesis* menyatakan bahwa pada perusahaan yang besar, yang kegiatan operasinya menyentuh sebagian besar masyarakat akan cenderung untuk mengurangi laba yang dilaporkan.

Scott(1997:296-306) mengemukakan beberapa faktor yang memotivasi terjadinya manajemen laba yaitu *taxation motivation, pergantian CEO, intial public offering (IPO)*.

Decow et. al (1996) mengidentifikasi faktor *demand for external financing, insider trading, debt, bonus management structure* sebagai faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut Jensen (1993) bahwa jumlah dewan direksi yang relatif kecil dapat membantu meningkatkan kinerja mereka dalam memonitor manajer jumlah dewan direksi yang terlalu besar (dalam hal ini Jensen menyebutkan lebih dari 7 orang) tidak dapat berfungsi secara optimal dan akan mudah dikontrol oleh manajer.

DeAngelo (1986) melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa tidak menemukan bukti bahwa manajer mengatur data keuangan dengan melaporkan keuntungan lebih rendah dari yang diperkirakan (*expexted earnings*) pada saat perusahaan yang mereka pimpin merencanakan membeli semua sahamnya yang ada dimasyarakat (*management buy out of public stakeholder*). Tidak seperti DeAngelo (1986) yang tidak menemukan bukti rekayasa *earnings*, Perry dan Wiliams (1994) menemukan bukti bahwa pada saat perusahaan merencanakan membeli seluruh sahamnya yang beredar dimasyarakat. Manajer menurunkan keuntungan yang dilaporkan. Temuan ini tentu saja bertentangan dengan yang dilaporkan oleh DeAngelo (1986). Sebagai catatan, Perry dan Williams (1994) menggunakan model pendeteksian aktual yang berbeda dengan yang digunakan oleh DeAngelo (1986). Pada saat mereka menerapkan metodenya DeAngelo untuk menguji kemungkinan manajemen

laba, Perry dan Williams menyatakan bahwa perbedaan hasil antara penelitian mereka dan penelitian DeAngelo disebabkan oleh karakteristik sampelnya, bukan metode yang digunakan. Dalam penelitiannya yang lain, DeAngelo (1988) menemukan bahwa manajemen laba muncul pada saat manajer sedang menghadapi proxy contest dimana manajer berusaha menunjukkan prestasi yang menguntungkan (membaik).

Aharony, Lin, dan Loeb (1993) mengemukakan bahwa dalam upaya untuk menyelidiki kemungkinan munculnya manajemen laba pada perusahaan-perusahaan yang melakukan *Debt to equity hypothesis*, tidak menemukan bukti yang kuat bahwa pemilik perusahaan menaikkan keuntungan yang dilaporkan. Aharony et. al. (1993) menemukan bukti tambahan yang menyebutkan bahwa praktek manajemen laba cenderung muncul pada perusahaan yang lebih kecil dan mempunyai *debt/equity ratio* tinggi. Penelitian di Indonesia menunjukkan tidak ada bukti bahwa pada periode sebelum go public, pemilik perusahaan (*issuers*) memilih metode akuntansi yang meningkatkan keuntungan (Gumanti, 1996). Penelitian Gumanti (2000) dengan menggunakan data yang lebih baru, yaitu untuk perusahaan yang go public antara tahun 1995 dan 1997 menunjukkan bahwa manajemen laba pada pasar IPO di Indonesia terbukti ada, khususnya pada periode dua tahun sebelum go publik.

Penelitian yang dilakukan Gumanti (2000) menyelidiki apakah pemilik perusahaan yang akan go publik memilih metode-metode akuntansi dengan melakukan *incme increasing discretionary accruals* pada periode sebelum penawaran perdana. Pengujian dilakukan terhadap 39 perusahaan yang go

publik tahun 1995-1997 dibursa efek jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba ditemukan pada periode dua tahun sebelum go publik.

Widyaningdyah (November:2001) dalam penelitiannya yang menguji pengaruh Reputsi auditor, jumlah Dewan direksi, Leverage, dan persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO terhadap manajemen laba menemukan bahwa hanya leverage saja yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Widyaningdyah (2001) dengan mengganti tahun yang lebih baru, menggunakan data yang berbeda dan juga mengganti alat yang digunakan untuk mencari *discretionary accruals* dan juga pada penentuan variabel boneka atas jumlah dewan direksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor tersebut masih berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan menggunakan data yang berbeda dan juga tahun yang lebih baru yaitu tahun 2000-2003 dan juga dengan alat yang untuk mencari *discretionary accruals* yang berbeda dan juga pada penentuan variabel boneka atas jumlah dewan direksi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah tercatat Bursa Efek Jakarta sejak tahun 2000 sampai dengan tahun 2003. dipilihnya BEJ sebagai tempat penelitian karena BEJ merupakan bursa pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Widyaningdyah (2001) dengan mengganti tahun yang lebih baru, menggunakan data yang berbeda dan juga mengganti alat yang digunakan untuk mencari *discretionary accruals*, dan juga penentuan variabel variabel dummy atas jumlah dewan direksi. Dengan penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah faktor-faktor tersebut masih berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan menggunakan data yang berbeda dan juga tahun yang lebih baru yaitu tahun 2000-2003 dan juga dengan alat yang untuk mencari *discretionary accruals* yang berbeda, dan juga penentuan variabel dummy atas jumlah direksi.

3.2 Pemilihan Sampel

Pada penelitian ini penentuan sampel akan menggunakan metode purposive sampling yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan.

Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

- 1) Emiten merupakan perusahaan yang melakukan IPO tahun 2000 sampai 2003. kurun waktu tersebut dipilih karena tahun tersebut kondisi ekonomi setelah mengalami krisis atau dalam kondisi normal dan stabil.
- 2) Emiten berada pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
- 3) Emiten memiliki tahun fiskal 1 januari sampai dengan 31 desember dengan ringkasan laporan keuangan dalam prospektus minimal 2 tahun penuh (2 *annual report*) sebelum melakukan IPO.
- 4) Kurun waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah 2 tahun sebelum IPO, saat IPO dan 1 tahun setelah IPO

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas maka diperoleh perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel III.1
Tabel hasil seleksi sampel dengan metode purposive sampling.

Persahaan yang melalakukan IPO tahun 2000-2003	77 perusahaan
Perusahaan manufaktur dan industri lain selain jasa dan perbankan	33 perusahaan
Perusahaan manufaktur dan industri lain yang datanya tidak lengkap	17 perusahaan
Perusahaan manufaktur dan industri lain selain jasa dan perbankan	16 perusahaan

Dari hasil penyeleksian tersebut diatas maka diperoleh perusahaan sampel yang terdaftar di BEJ dan juga yang melakukan IPO pada periode tahun 2000-2003, berikut daftar perusahaan.

Tabel III.2
Nama Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun IPO
1.	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.	2001
2.	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk.	2001
3.	PT. Wahana phonix mandiri Tbk.	2001
4.	PT. Arwana Citra Mulia Tbk.	2001
5.	PT. Indofarma Tbk.	2001
6.	PT. Kimia Farma Tbk.	2001
7.	PT. Metamedia Technologies Tbk	2001
8.	PT. Delta Dunia Tbk	2001
9.	PT. Lapindo International Tbk	2001
10.	PT. Dharma Samudra Fishing In Tbk	2000
11.	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	2000
12.	PT. Surya Intrindo Tbk	2000
13.	PT. Asioplast Industri Tbk	2000
14.	PT. Summitplast Tbk	2000
15.	PT. Alfa Retailindo Tbk	2000
16.	PT. Adindo Foresta Indonesia Tbk	2000

3.3 Data Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder perusahaan yang terdaftar di BEJ adaah sebagai berikut :

- 1) Laba bersih
- 2) Total aktiva
- 3) Pendapatan
- 4) Aktiva Tetap
- 5) Arus Kas
- 6) Auditor Independen
- 7) Dewan Direksi
- 8) Leverage
- 9) Persentase penawaran saham perdana

Pengumpulan data diperoleh melalui berbagai sumber meliputi PRPM (Pusat Referensi Pasar Modal), BEJ, pojok BEJ UII, Indonesia Capital Market Directory (ICMD). Data-data tersebut dapat dilihat pada lampiran I

3.4 Model Empiris

Sebelum dilakukan pengujian kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk membuktikan bahwa pada tahun yang diamati telah terindikasi adanya tindakan manajemen laba. Dalam penelitian ini manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accrual* (DA), untuk menentukan DA peneliti menggunakan model Jones. Pada model Jones DA menunjukkan besarnya manajemen laba,

oleh karena itu apakah pada tahun penelitian tersebut terindikasi manajemen laba dengan melihat DA tersebut.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Notasi :

Y	= <i>Discretionary Accruals</i>
b_0	= Konstan
X_1	= Persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO.
X_2	= Leverage
X_3	= Dewan Direksi
X_4	= Reputasi Auditor
$b_1 - b_4$	= Koefisien Regresi
e	= Kesalahan pengganggu

3.5 Identifikasi Dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Tidak Bebas

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dechow et al (1995), Umumnya poin awal dalam pengukuran *discretionary accruals* adalah *total accruals*, dimana *total accruals* tersebut terdiri dari komponen *non discretionary* (NDA) dan *discretionary accruals* (DA). Selanjutnya model yang digunakan oleh Jones digunakan untuk menciptakan komponen non discretionary. Model pengukuran atas accruals pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

3.5.1.1 Total Accruals

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kusuma H.dkk (2003), *total accruals* pada penelitian ini didefinisikan sebagai selisih antara laba bersih (*Net income*) dengan arus kas operasional (*operating cash flow*).

$$TA_t / A_{t-1} = (NI_t - OCF_t) / A_{t-1}$$

Dimana :

- Tat : *Total accruals* pada periode t
 Nit : Laba bersih operasi (*net operating income*) pada periode t
 OCFt : Aliran kas dari aktivitas operasi (*operating cash flow*)
 At-1 : Total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

Non Discretionary accruals

Model Jones mengasumsikan bahwa komponen *non discretionary accruals* adalah konstan (Dechow et al.:1995). Model tersebut mengontrol efek perubahan perputaran ekonomi perusahaan terhadap *non discretionary accruals* model NDA tersebut adalah sebagai berikut :

$$NDA_t = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} / A_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{t-1})$$

Dimana

- NDA_t : *Non discretionary accruals* pada tahun t
 At-1 : Total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1
 REV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
 PPE_{it} : Aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan i pada tahun t

Estimasi dari parameter spesifik perusahaan, diperoleh melalui models analisis regresi OSL (*Ordinary least Squares*) berikut ini

$$TA_{it} / A_{it-1} = \alpha_1(1 / A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it} / A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Tat : *Total accruals* pada periode t

At-1 : Total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

Eit : Sampel *error* perusahaan i pada tahun t

Variabel aktiva tetap dan perubahan pendapatan digunakan untuk mengontrol perubahan *non discretionary accrual* yang terjadi karena perubahan kondisi ekonomi. *Total accruals* memasukkan perubahan *working capital* yang ditunjukkan pada tingkat perubahan revenue. Variabel aktiva tetap (PPE) menunjukkan pada biaya depresiasi yang *non discretionary*. Model ini memasukkan besarnya PPE, bukan perubahan rekening tersebut, karena total biaya depresiasi termasuk dalam pengukuran *total accruals*. Semua variabel dideflasi dengan dengan total aktiva tahun sebelumnya.

3.5.1.2 Discretionary Accruals

Karena total accruals terdiri dari *discretionary accruals* dan non *discretionary accruals*, maka *discretionary accruals* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Dimana:

DAit : *Discretionary accruals* perusahaan pada tahun t

TAit : *Totoal accruals* pada perusahaan i pada tahun tahun t

NDAit : Non *discretionary accruals* pada perusahaan i pada tahun t

Secara umum penelitian tentang manajemen laba menggunakan pengukuran berbasis akrual (*accrual-based measure*) dalam mendeteksi ada tidaknya manipulasi. Salah satu kelebihan dalam pendekatan total akrual adalah pendekatan tersebut berpotensi untuk dapat mengungkap cara-cara untuk menurunkan atau menaikkan laba keuntungan, karena cara-cara tersebut kurang mendapat perhatian untuk diketahui pihak luar. (Gumanti, 2000) menurut Perry dan William (1994), total akrual terdiri dari komponen *discretionary accruals* dan non *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajemen. Artinya manajer memberikan intervensinya dalam proses pelaporan keuangan. Sedangkan non *discretionary accruals* adalah komponen akrual diluar kebijakan manajemen.

3.5.2 Variabel Bebas

3.5.2.1 Jumlah Dewan Direksi

Variabel ini juga merupakan variabel dummy dengan kriteria mengacu pada penelitian Jensen (1993), maka dalam penelitian ini merumuskan perusahaan yang mempunyai jumlah dewan direksi kurang dari 4 orang (1-4 orang) diberi skala 0 (diduga optimal dalam mengontrol manajemen) dan yang lebih dari 4 orang diberi skala 1 (diduga tidak optimal dalam mengontrol manajemen).

3.5.2.2 Reputasi Auditor

Variabel ini merupakan variabel dummy, yaitu dengan menggunakan skala 1 untuk auditor prestigious dan skala 0 untuk auditor non prestigious. Peneliti membuat tabulasi perusahaan sampel dan melakukan pemeringkatan auditor berdasarkan frekwensi auditor melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan sampel. Setelah dilakukan pemeringkatan, 3 kantor akuntan yang dikategorikan prestigious adalah Prasetio Sarwoko & Co, Hans Tunakotta & Mustofa, dan Drs Johan Molanda & Co. Cara ini telah dilakukan Sunariyah (1993) untuk menguji pengaruh variabel reputasi auditor terhadap ketepatan ramalan laba.

3.5.2.3 Leverage

Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio total utang terhadap total aktiva. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{leverage} = \frac{\text{utang}}{\text{aktiva}}$$

Notasi

leverage : Pengungkit

utang : Total utang pada tahun t

total aktiva: Total aktiva pada tahun t

3.5.2.4 Persentase Saham yang Ditawarkan Kepada Publik saat IPO.

Variabel ini diukur dengan besarnya persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO.

3.6 Hipotesa Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian ini dibutuhkan hipotesa mengenai permasalahan yang akan dibahas.

Didalam penelitian ini menggunakan hipotesa sebagai berikut:

- H_{01} : Jumlah dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- H_{a1} : Jumlah dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- H_{02} : Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- H_{a2} : Reputasi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H_{03} : Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- H_{a3} : leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- H_{04} : Persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- H_{a4} : Persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

3.7 Alat Analisa Data

Secara garis besar, metode statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian adalah statistik deskriptif (seperti mean dan median) yang berguna untuk mengetahui rata-rata dari variabel tersebut.

Selanjutnya metode statistik yang kedua adalah statistik terapan yaitu berupa analisis regresi.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SSPS (*Statistical Program For Social Science*). Urutan pengujiannya:

1) Goodness of Fit Test

Pengujian dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi yang dinyatakan dengan koefisien determinasi majemuk (R^2). $R^2 = 1$ berarti independent variable berpengaruh sempurna terhadap dependent variable, sebaliknya jika $R^2 = 0$ berarti independent variable tidak berpengaruh terhadap dependent variable

2) Pengujian Koefisien Serentak Regresi Serentak (uji F)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah independent variable secara serentak berpengaruh terhadap dependent variable. Jika nilai F-hitung $>$ F-tabel maka independent variable secara serentak berpengaruh terhadap dependent variable.

3) Pengujian Koefisien Regresi Parsial (uji T)

Pengujian ini untuk mengetahui variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai t-hitung $>$ + t-tabel atau t-hitung $<$ - t-tabel maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

4) Uji Asumsi Klasik Regresi

a) Uji autokorelasi

Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang sempurna antara anggota-anggota observasi. Pendeteksiannya dengan menggunakan *Durbin Watson test* (Gujarati 1991:201). Jika nilai Durbin Watson diantara dua (Durbin Watson maksimal) dan 4-dl (Durbin Watson minimal) maka tidak terjadi autokorelasi.

b) Uji multikolinearitas.

Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antara beberapa/semua variabel independen dalam model regresi. Pendeteksiannya dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan VIF (*variance inflation factor*). jika nilai *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti terdapat varian yang tidak sama dalam kesalahan pengganggu. Pendeteksiannya dilakukan dengan metode *Glejser* (Arief 1992: 134) yaitu dengan meregresikan nilai *absolut residuals*. Jika t-hitung berada diantara \pm t-tabel, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Dan Data Deskriptif

Perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada periode tahun 2000-2003 berjumlah 77 perusahaan. Selama periode tersebut perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan manufaktur dan industri lain selain jasa dan perbankan, mempunyai laporan keuangan dalam prospektus minimal dua tahun penuh sebelum melakukan penawaran saham perdana (IPO), dan perusahaan dengan data yang lengkap berjumlah 16 perusahaan. Dalam bab ini disajikan statistik deskriptif, hasil pengujian dan pembahasan hasil penelitian. Pengujian model ini menggunakan alat analisis regresi berganda dengan melihat asumsi klasik dan persyaratan yang dipenuhi dalam penelitian ini.

Statistik deskriptif untuk melihat bagaimana karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Secara ringkas statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Da	43	-.382480	.312630	.04107488	.155969023
Dd	43	.000000	1.000000	.46511628	.504684588
Ra	43	.000000	1.000000	.83720930	.373543684
L	43	.020000	1.030000	.43883721	.202510544
Ipo	43	.105600	.900000	.33219767	.181765185
Valid N (listwise)	43				

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui jumlah sampel yang diteliti sebanyak 43 sampel, dalam statistik deskriptif dapat dilihat nilai mean, serta tingkat penyimpangan penyebaran (standar deviasi) dari variabel yang diteliti. Variabel yang digunakan adalah (DA) Discretionary Accruals, (DD) Dewan Direksi, (RA) Reputasi Auditor, (L) *Leverage*, dan (SP) Penawaran Saham Perdana.

Variabel penelitian diambil 16 perusahaan manufaktur dan industri lain selain jasa dan perbankan yang melakukan IPO pada periode tahun 2000-2003. sebagaimana ditunjukkan dalam tabel, mean dari Discretionary Accruals adalah -0.0410. Hal ini memperlihatkan tingkat manajemen laba yang rendah. Sedangkan standar deviasi Discretionary Accruals diketahui sebesar 0.1559.

Dewan Direksi memiliki mean 0.4651 yang menunjukkan bahwa tingkat penggunaan Auditor Independen yang sama sedang, karena pada tahun penelitian tersebut yaitu tahun setelah terjadinya reformasi dalam berbagai bidang yang menuntut keterbukaan sehingga perusahaan menggunakan auditor yang kompeten, sedangkan untuk standar deviasinya cukup kecil yaitu 0.5046

Reputasi Auditor memiliki mean 0.8372 hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi yang dimiliki oleh perusahaan sampel mempunyai jumlah yang tinggi dengan standar deviasi 0.3735 yang artinya bahwa perbedaan jumlah dewan direksi antar perusahaan satu dengan yang lain dalam level sedang.

Leverage memiliki mean sebesar 0.4388 jumlah ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva dalam membayar hutang pada perusahaan sampel pada

tahun 2000-2003 pada level sedang, Standar deviasi menunjukkan angka yang cukup kecil yaitu 0.2025.

Sedangkan pada penawaran saham perdana (IPO) memiliki mean 0.3322 yang menunjukkan bahwa jumlah saham yang ditawarkan oleh perusahaan sampel kepada publik bervariasi namun dengan perbedaan yang relatif kecil, hal ini dapat ditunjukkan dengan standar deviasinya yaitu 0.1817.

4.2 Pengujian Asumsi Klasik

4.2.1 Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk melihat adanya korelasi yang runtut misalnya data yang pertama berkorelasi dengan data yang kedua, data yang kedua dengan data yang ketiga dan seterusnya. Berikut ini adalah hasil uji statistik mengenai ada tidaknya autokorelasi pada data penelitian ini.

Tabel 4.2
Model Summary(b)

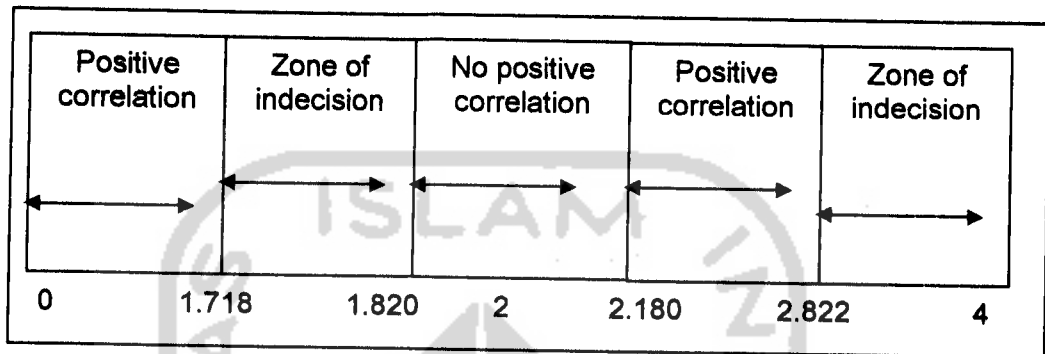
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.439(a)	.192	.107	.147349907	1.892

a Predictors: (Constant), ipo, l, dd, ra

b Dependent Variable: da

Untuk mengetahui apakah data pada penelitian ini mengandung autokorelasi atau tidak maka hasil uji statistik diatas dapat diketahui dengan melihat gambar *The Durbin-Watson t Statistik* dibawah ini:

Gambar 4.1
The Dubin-Watson t Statistics



Tabel 4.3
Hasil Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Persamaan regresi	Nilai DW 1.892	Kesimpulan tidak ada autokorelasi
-------------------	----------------	-----------------------------------

Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW 1.892 sehingga dengan melihat kriteria yang terdapat pada tabel maka nilai DW diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Hal ini juga yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi serial antara data pertama berkorelasi dengan data kedua, data kedua dengan data ketiga, dan selanjutnya. Dengan demikian menunjukkan bahwa model persamaan pada perubahan tahun 2000, 2001, 2002, 2003 bebas autokorelasi.

4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas Dengan Nilai VIF dan Tolerance

Multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk melihat apakah variabel-variabel independen dalam persamaan regresi linear berganda mempunyai korelasi yang erat satu sama lainnya. Parameter yang dapat ditengarai dari multikolinearitas adalah biasanya regresi mempunyai persamaan dengan nilai R² yang tinggi, F hitung tinggi, dan banyak variabel independen yang tidak signifikan. Penelitian yang mengandung multikolinearitas akan berpengaruh terhadap hasil penelitian tersebut menjadi tidak berfungsi.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan mendasarkan pada nilai tolerance dan VIF. Nilai tolerance untuk semua variabel independen lebih besar dari 0,10. *Rule of thumb* yang digunakan untuk menentukan bahwa nilai tolerance tidak berbahaya terhadap gejala multikolinearitas adalah 0,10. dari nilai VIF diketahui bahwa VIF semua variabel kurang dari 10. menurut Guarati (1995) semakin tinggi nilai VIF maka semakin tinggi Kolinearitas antar variabel independen. *Rule of thumb* yang digunakan untuk menentukan bahwa nilai VIF tidak berbahaya adalah kurang dari 10.

Tabel 4.4
Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dd	.967	1.034
	Ra	.903	1.108
	L	.920	1.087
	Ipo	.971	1.030

a Dependent Variable: da

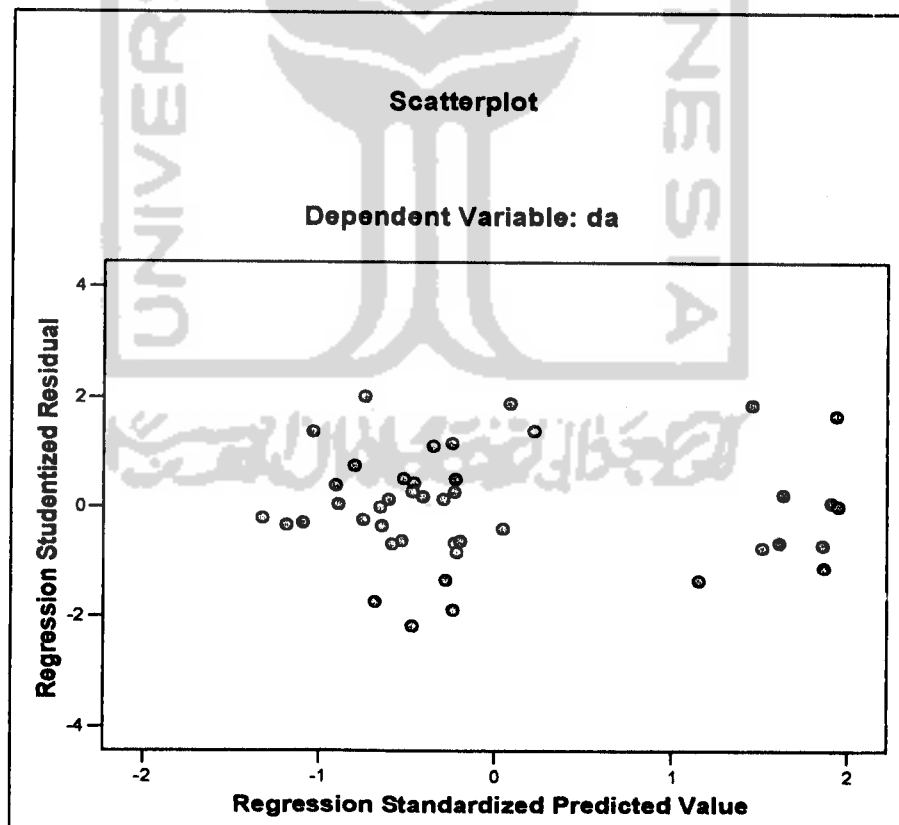
Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat diketahui bahwa antara variabel-variabel independen tidak terdapat gangguan multikolinearitas ini ditunjukkan dengan nilai VIF dan tolerance yang masing-masing berkisar angka 1 yaitu DD (dewan direksi) 1.034, RA (reputasi auditor) 1.108, L (*leverage*) 1.087, SP (penawaran saham perdana) 1.030. Hasil pengolahan data menggunakan VIF seperti pada tabel, nilai TOL untuk semua variabel independen lebih besar dari 0.10. *Rule of thumb* yang digunakan untuk menentukan nilai TOL tidak berbahaya terhadap gejala multikolinearitas adalah 0,10. dari tabel yang sama diketahui nilai VIF semua variabel independen dalam penelitian ini kurang dari 10. Menurut Gujarati (1995) semakin tinggi nilai VIF semakin tinggi kolinearitas antar variabel independen. *Rule of thumb* yang digunakan untuk menentukan bahwa nilai VIF tidak berbahaya adalah kurang dari 10. dengan demikian nilai TOL, VIF menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas pada perubahan tahun 2000, 2001, 2002, 2003 yang berbahaya dalam model penelitian ini.

4.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Grafik Scatterplot

Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melakukan pengujian terhadap semua sampel yang ada kemudian lakukan dengan uji grafik *scatterplot*. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat jarak kuadrat titik-titik sebaran terhadap garis regresi. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dalam persamaan regresi digunakan metode grafik dengan menggunakan plot pada regresi. Metode grafik dengan menggunakan nilai prediksi variabel terikat (Z_{pred}) dengan residualnya (S_{resid}) untuk melihat ada tidaknya tertentu pada

grafik *scatterplot* antara *sresid* dan *zpred* jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
scatterplot



Dari hasil uji diatas maka dapat dipastikan data yang akan diuji terhindar dari gangguan heteroskedastisitas, dapat dilihat dari grafik diatas titik yang berada didalamnya menyebar. Dengan menggunakan uji tersebut, maka

perubahan tahun 2000, 2001, 2002, 2003 tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3 Pengujian Test of Significant Dan Test of Goodness of Fit (R²)

4.3.1 Test of Significant

Uji signifikansi merupakan cara yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan hipotesis nol dari hasil sampel. Uji signifikansi berasal dari uji statistik (*estimator*) dari distribusi sampel suatu statistik dibawah hipotesa nol. Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesa nol dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang didapat dari hasil regresi.

Sebelum dilakukan pengujian pengaruh variabel independen secara individu maupun secara bersama, setelah melakukan pengujian accruals dengan model Jones menggunakan SPSS maka dapat diketahui besarnya manajemen laba, berikut tabel manajemen laba yang diprosikan dengan *discretionary accruals*:

Tabel 4.5
Tabel Discretionary Accruals

Perusahaan	DA
PT. Darma Samudra Fishing Tbk	0.09414
PT. Tunas Baru Lampung Tbk	-0.04699
PT. Surya Intrindo Tbk	1.48194
PT. Asioplast Industri Tbk	-0.33477
PT. Summitplast Interbenua Tbk	-0.17592
PT. Alfa Retailindo Tbk	-0.1491
PT. Adindo Foresta Indonesia Tbk	0.01325
PT. Darma Samudra Fishing Tbk	0.10735
PT. Tunas Baru Lampung Tbk	-0.12448

PT. Surya Intrindo Tbk	-0.00851
PT. Asiaplast Industri Tbk	-0.13295
PT. Summitplast Interbenua Tbk	-0.16323
PT. Alfa Retailindo Tbk	-0.32577
PT. Adindo Foresta Indonesia Tbk	-0.13745
PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	0.10218
PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	-0.15835
PT. Metamedia Technologies Tbk	-1.05385
PT. Arwana Citra Mulia Tbk	-0.15453
PT. Lapindo Internatinal Tbk	0.66131
PT. Kimia Farma Tbk	0.00013
PT. Wahana Phonix Mandiri Tbk	-0.09296
PT. Delta Dunia Tbk	-0.03566
PT. IndofarmaTbk	0.19384
PT. Darma Samudra Fishing Tbk	-0.03974
PT. Tunas Baru Lampung Tbk	-0.1378
PT. Surya Intrindo Tbk	-0.06123
PT. Asiaplast Industri Tbk	-0.08506
PT. Summitplast Interbenua Tbk	-0.00174
PT. Alfa Retailindo Tbk	-0.17266
PT. Adindo Foresta Indonesia Tbk	-0.04429
PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	-0.05905
PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	-0.16724
PT. Metamedia Technologies Tbk	-0.24238
PT. Arwana Citra Mulia Tbk	0.08184
PT. Lapindo Internatinal Tbk	-0.38248
PT. Kimia Farma Tbk	0.1008
PT. Wahana Phonix MandiriTbk	0.1692
PT. Delta Dunia Tbk	-0.01599
PT. IndofarmaTbk	0.39846
PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	0.31263
PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	0.27835
PT. Metamedia Technologies Tbk	-0.01833
PT. Arwana Citra Mulia Tbk	-0.09344
PT. Lapindo Internatinal Tbk	-0.03215
PT. Kimia Farma Tbk	0.09574
PT. Wahana Phonix MandiriTbk	0.23515
PT. Delta Dunia Tbk	0.31057
PT. Indofarma Tbk	0.01121

Berdasarkan tabel 4.5 diatas maka dapat dikatakan bahwa pada tahun penelitian terdapat manajemen laba, sehingga dapat dilakukan pengujian pengaruh variabel independen dengan variabel dependen baik secara individu maupun secara bersama-sama.

4.3.1.2 Uji Variabel Individu

Melihat uji parsial t dari masing-masing variabel yang menjelaskan. Uji t untuk menentukan signifikansi tidaknya (berarti atau tidaknya) suatu variabel penjelas atau variabel bebas (*independent variable*) dalam mempengaruhi variabel tidak bebas (*dependent variable*).

Tabel 4.6
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.009	.078		.115	.909
	dd	.013	.046	.041	.279	.782
	ra	-.131	.064	-.314	-2.047	.048
	l	-.066	.117	-.086	-.568	.573
	ipo	.250	.127	.291	1.967	.057

a. Dependent Variable: da

$$DA = 0.009 + 0.013DD - 1.31RA - 0.066L + 0.250IPO + e$$

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat hasil uji t ternyata variabel dewan direksi tidak signifikan, variabel reputasi auditor signifikan, variabel *leverage* tidak signifikan, dan variabel IPO tidak signifikan. Dengan demikian variabel reputasi auditor sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan, yaitu berpengaruh

terhadap manajemen laba pada level signifikansi $\alpha = 5\%$, Variabel dewan direksi, *leverage*, IPO tidak lolos pada level signifikansi $\alpha = 5\%$.

Variabel dewan direksi tidak dapat menjelaskan variabel manajemen laba dengan uji t yang di lakukan di atas. Nilai t pada variabel dewan direksi sebesar 0.279 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,782. Dengan tingkat signifikansi 0,782 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Ini berarti dewan direksi secara statistik tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, tidak sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan.

Variabel reputasi auditor dapat menjelaskan variabel manajemen laba dengan uji t yang di lakukan di atas. Nilai t pada variabel reputasi auditor sebesar -2.047 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,048. Dengan tingkat signifikansi 0,048 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Ini berarti reputasi secara statistik mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan.

Variabel *leverage* tidak dapat menjelaskan variabel manajemen laba dengan uji t yang di lakukan di atas. Nilai t pada variabel *leverage* sebesar -0.568 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,573. Dengan tingkat signifikansi 0,573 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Ini berarti *leverage* secara statistik tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, tidak sesuai dengan hipotesa yang dikemukakan.

Variabel IPO tidak dapat menjelaskan variabel manajemen laba dengan uji t yang di lakukan di atas. Nilai t pada variabel IPO sebesar 1.967 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,057. Dengan tingkat signifikansi 0,057 lebih besar

dari $\alpha = 0,05$. Ini berarti IPO secara statistik tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, tidak sesuai dengan hipotesa yang dikemukakan

4.3.1.3 Uji Variabel Bersama

Uji-F dilakukan dengan cara pengujian variabel-variabel independen secara serempak. Tujuan dari pengujian variabel-variabel serempak adalah untuk menentukan apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Melihat tabel hasil uji serempak, maka pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara serempak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.197	4	.049	2.264	.080(a)
	Residual	.825	38	.022		
	Total	1.022	42			

a Predictors: (Constant), ipo, l, dd, ra

b Dependent Variable: da

4.3.2 Test of Goodness of Fit (R)

Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya (Gujarati:1995). Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. R^2 menunjukkan

seberapa besar variasi variabel-variabel penjelas mempengaruhi variasi variabel tidak bebas. Di bawah ini adalah tabel R^2

Tabel 4.8
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439(a)	.192	.107	.147349907

a Predictors: (Constant), ipo, l, dd, ra

Koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.8. menunjukkan angka sebesar 0.439 menunjukkan bahwa 19.2% dari total variasi dependen dapat dijelaskan oleh model yang disajikan. Variabel dewan direksi, reputasi auditor, *leverage*, dan IPO mampu menjelaskan variabel dividen paout ratio sebesar 19.2% sedangkan sisanya 80.8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk di dalam model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain di luar faktor dewan direksi, reputasi auditor, *leverage*, dan IPO yang berpengaruh terhadap adanya tindakan manajemen laba.

4.4 Analisis Hasil Regresi

$$DA = 0.009 + 0.013DD - 1.31RA - 0.066L + 0.250IPO + e$$

Hasil analisis regresi pada penelitian ini digunakan untuk membuktikan pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Pada regresi ini menunjukkan hasil persamaan regresi antara variabel dependen yaitu manajemen laba dengan variabel independen yaitu dewan direksi, reputasi auditor, *leverage*, IPO.

Konstanta (a)=0.009, artinya tanpa variabel dewan direksi, reputasi auditor, *leverage*, dan persentase saham yang ditawarkan maka perusahaan terjadi manajemen laba sebesar 0.009

Nilai koefisien dewan direksi (β_1) sebesar 0.013 menunjukkan apabila jumlah dewan direksi perusahaan pada periode t sebesar 1 unit akan mengakibatkan manajemen laba pada periode t bertambah sebesar 0.013.

Nilai koefisien reputasi auditor (β_2) sebesar 1.31 menunjukkan apabila reputasi auditor pada periode t sebesar 1 unit, maka akan mengakibatkan manajemen laba berkurang sebesar 1.31.

Koefisien *leverage* (β_3) sebesar 0.066 menunjukkan apabila kenaikan *leverage* naik sebesar 1 unit, maka manajemen laba berkurang sebesar 0.066.

Koefisien IPO (β_4) sebesar 0.250 menunjukkan apabila persentase saham yang ditawarkan naik sebesar 1 unit, akan mengakibatkan manajemen laba bertambah sebesar 0.250

4.5 Hasil Pengujian Hipotesa

Untuk menguji hipotesa-hipotesa yang terdapat pada bab III dilakukan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda dengan memasukkan variabel manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accrual* sebagai variabel independen dan variabel Dewan Direksi, Reputasi Auditor, *Leverage*, IPO sebagai variabel independen. Persamaan ini dipakai untuk menguji 4 hipotesis H1, H2, H3, H4 yaitu:

4.5.1 Dewan Direksi

H_{01} : Jumlah dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H_{a1} : Jumlah dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel jumlah Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang mengatakan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak. Oleh karena itu, hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama, yang mengatakan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak atau H_0 diterima.

Karena variabel jumlah dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, maka hasil dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyaningdyah pada tahun 2001. Hasil yang tidak signifikan ini kemungkinan disebabkan oleh faktor lain, yaitu manajemen laba yang terjadi akibat adanya perbedaan informasi yang dimiliki tentang perusahaan antara dewan direksi dan manager perusahaan (Anthony & Govindarajan, 1998).

4.5.2 Reputasi Auditor

H_{02} : Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

H_{a2} : Reputasi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel jumlah Dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang mengatakan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba diterima. Oleh karena itu, hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis kedua, yang mengatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba. Jadi secara parsial dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima atau H_0 ditolak.

Variabel Reputasi Auditor berpengaruh secara signifikan dengan manajemen laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyaningdyah pada tahun 2001. Hasil yang signifikan ini disebabkan karena auditor yang kompeten mempunyai kinerja yang baik dan profesional sehingga dapat mengidentifikasi adanya tindakan manajemen laba lebih dini. Menurut Widyaningdyah (2001) bahwa terdapat dugaan bahwa auditor yang bereputasi baik dapat mendeteksi kemungkinan adanya manajemen laba secara lebih dini. Oleh karena itu, reputasi auditor yang baik berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4.5.3 Leverage

H_{03} : *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H_{a3} : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak.

Oleh karena itu, hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga, yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak atau H_0 diterima.

Variabel *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan dengan manajemen laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyaningdyah pada tahun 2001. Hasil yang tidak signifikan ini disebabkan karena perbedaan tahun penelitian yang diambil. Penelitian Widyaningdyah pada 2001 menggunakan sampel yang diambil pada masa sebelum krisis (1994-1997) sedangkan penelitian ini menggunakan sampel diambil masa pasca krisis (2000-2003) mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Gumanti (1996 & 2000). Hasil ini mungkin juga disebabkan karena perbedaan metode yang digunakan dalam menentukan *discretionary accruals*.

4.5.4 Persentase Saham Perdana

H_{04} : Persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H_{a4} : Persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel Persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang mengatakan bahwa Persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO berpengaruh

terhadap manajemen laba ditolak. Oleh karena itu, hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama, yang mengatakan bahwa Persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak atau H_0 diterima.

Variabel Persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO tidak berpengaruh secara signifikan dengan manajemen laba. maka hasil dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyaningdyah pada tahun 2001. Hasil yang tidak signifikan ini mungkin disebabkan karena manajemen laba mungkin dilakukan terhadap laporan keuangan dua tahun sebelum dilakukan penawaran saham perdana dengan tujuan mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan agar pada saat penawaran saham perdana kinerja perusahaan terlihat baik dengan demikian investor mau menanamkan modalnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan Bahwa pada tahun penelitian tidak terjadi manajemen laba yang disebabkan antara lain:

1. Tidak sesuai dengan hipotesis, bahwa jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Jadi manajemen laba terjadi tidak dipengaruhi oleh jumlah dewan direksi tetapi karena perbedaan informasi tentang informasi perusahaan antara dewan direksi dengan manajer perusahaan.
2. Sesuai dengan hipotesis, bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba. Jadi auditor independen yang kompeten (mempunyai reputasi baik) dapat mengidentifikasi terjadinya manajemen laba
3. Tidak sesuai dengan hipotesis, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Jadi *leverage* tidak mempengaruhi manajemen laba karena perbedaan tahun yang digunakan pada penelitian ini dengan penelitian Widyaningdya (2001) dan juga perbedaan metode untuk mencari *discretionary accruals*.
4. Tidak sesuai dengan hipotesis, bahwa persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena manajemen laba dilakukan atas laporan keuangan (dua tahun) sebelum melakukan penawaran saham perdana untuk menarik investor menanamkan investasinya

5.2 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh jumlah saham yang ditawarkan saat IPO, *leverage*, jumlah dewan direksi, dan juga reputasi auditor terhadap tindakan manajemen laba. Meskipun demikian, penelitian ini masih mengandung keterbatasan-keterbatasan antara lain:

- 1) Jangka waktu penelitian sangat pendek sehingga mungkin konsistensi dari penelitian ini masih di uji lagi.
- 2) Faktor-faktor yang diteliti sebagian besar masih bersifat kuantitatif.

5.3 Saran

Dengan melihat keterbatasan yang dikemukakan diatas maka penulis menyadari tidak ada penelitian yang sempurna. Untuk itu saran-saran yang membangun untuk penelitian ini akan diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk periode pengamatan hendaknya melakukan penelitian dengan periode yang lama
- 2) Penelitian ini dapat diperluas dengan menambah variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap manajemen laba.
- 3) Penelitian ini hendaknya menggunakan metode penentuan *Discretionary Accruals* yang berbeda, sehingga dapat melihat adanya manajemen laba dengan sudut pandang yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Aharony, J. L. dan Loeb, M. P., *Initial public Offering, Accounting Choices, And Earning Management*, Contemporary Accounting Research, 10(1):61-81, 1993.
- Anthony, R.N. dan Govindaradjan, *Management Control System*, 9th Edition, 1998.
- Arief, Sritua, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, UI Press, 1992.
- Aryes, F.L., "Perception of Earnings Quality: What Managers Need To Know", *Management Accounting*, Hal:27-29,1994.
- Baridwan, Z, *Intermediate Accounting*, 6th Edition, BPFE, Yogyakarta, 1992.
- Belkaoui, A., et al, *Teori Akuntansi*, Jilid Satu, Erlangga, (Anggota IKAPI), Jakarta, 1987.
- Choiriri, Anis, Imam ghozali, *Teori Akuntansi*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2003.
- Dechow et al, *Causes And Consequences Of Earnings Manipulation: Analysis of Firm Subject to Enforcement Actions by The SEC*, Contemporary Accounting Research, Hal 1-36, 1996.
- _____, *Detecting Earning Management*, The Accounting Riview, Vol. 70 No. 2, 1995.
- De Angelo, L.E., *Accounting Number as Valuation Substitutes: A Study of Management Buyout of Accounting Performnce in Proxy Contest*, Journal of Accounting and Economics, 12:3-36, 1986.
- _____, *Managerial Competition, Information Costs, and Corporate governance: The Use of Accounting Performance Measures in Proxy Contest*, Journal of Accounting and Economics, 12:3-36, 1988.
- Financial Accounting Standard Boards, *Statememnt of Financial Accounting Concepts*, No. 1,2,5,6, Mc. Graw Hill
- Gujarati, Damodar, *Ekonometrika Dasar*, Terjemahan, Erlangga: Jakarta, 1991.
- Gumanti, T.A., *Earning Management Dalam Penawaran Pasar Perdana Di Bursa Efek Jakarta*, Artikel Ilmiah Dipresentasikan Dalam Simposium Nasional Akuntansi III, Jakarta, 2000.

- Jensen, M.C., *The Modern Industrial Revolution, Exit, And The Failure of Internal Control Systems*, The Journal of Finance, 1993.
- Kusuma, H., et al., *Manajemen Laba oleh Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Merger dan Akuisisi Di Indonesia*, JAAI, Vol 1, 2003
- Merchant, K.A. dan Rockness, J. *The Ethics of Managing Earnings: an Empirical Investigation*, Journal of Accounting And Economics, 1994.
- Perry S.E. dan William T.H., *Earning Management Preceding Management Buyout Offers*, Journal of Accounting And Economic, Vol 18, 1994.
- Scott, W.R. *Financial Accounting Theory*, Prentice Hall Inc, New Jersey, 2000.
- Sugiri, S., *Earnings Management: Toeri, Model, dan Bukti Empiris*, Telaah, Hal 1-18, 1998.
- Sunariyah, *Informasi Prospektus Dan Ketepatan Peramalan Laba*, Tesis S2 Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1993.
- Surifah, *Informasi Asimetris Dan Pengaruh Manajemen Terhadap Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Agency Theory*, Kajian Bisnis, Hal 71-81, 1999.
- Widyaningdyah A.U., *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Go Publik Di Indonesia*, Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol 3 No. 2, 2001.
- Watt, R. L. dan Zimmerwan, J. L. *Positive Accounting Theory*, New York, Prentice Hall, 1986.
- Yusuf, M. dan Soraya, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Perusahaan Asing dan Non Asing Di Indonesia*, JAAI, Vol 8, No.1, 2004.



Lampiran 1
Data Perusahaan Tahun IPO 2000
(Data Belum Diolah)

Perusahaan	Tahun	Total Asset	Net Income	Pendapatan	Aktiva Tetap	Cash Flow
PT. Darma Samudra Fishing Tbk	1998		12.901	257.578	40.341	
	1999	114.87	5.003	161.46	57.075	1.324
	2000	188.559	19.467	230.359	65.872	-181
	2001	230.31	17.411	261.249	124.585	16.614
PT. Tunas Baru Lampung Tbk	1998	623.959	18.073	663.068	409.488	
	1999	729.667	71.235	696.31	513.241	63.462
	2000	935.029	1.748	666.676	602.189	54.013
	2001	936.637	-7.232	614.998	691.224	85.015
PT. Surya Intrindo Tbk	1998	39.926	2.686	95.908	11.237	
	1999	118.164	10.361	136.428	40.291	-55.136
	2000	208.206	15.75	153.106	74.124	12.339
	2001	258.854	4.702	215.106	87.647	13.533
PT. Asiaplast Industri Tbk	1998	102.088	974	19.925	85.875	
	1999	175.151	10.706	77.292	148.037	25.548
	2000	220.377	5.517	139.6	176.35	9.708
	2001	233.6	4.961	156.877	179.734	10.418
PT. Summitplast Interbenua Tbk	1998	115.466	14.291	156.191	36.333	
	1999	136.441	13.018	130.232	67.239	32.928
	2000	2.040.513	14.957	170.341	73.548	32.338
	2001	205.862	8.849	149.466	84.501	11.69
PT. Alfa Retail Indonesia Tbk	1998	325.572	27.851	1.205.750	204.295	
	1999	402.555	14.835	1.419.943	222.963	35.915
	2000	541.138	21.759	2.040.531	288.926	90.467
	2001	591.19	26.471	2.713.012	331.97	56.314
PT. Adindo Foresta Indonesia Tbk	1998	162.947	2.241	27.121	70.316	
	1999	182.816	10.073	88.371	59.504	5.232
	2000	165.793	-22.744	63.428	49.573	8.881
	2001	101.43	-33.934	232	2.226	-11.41

Lampiran 2
Data Perusahaan Tahun IPO 2001
(Data Belum Diolah)

Perusahaan	Tahun	Total Asset	Net Income	Pendapatan	Aktiva Tetap	Cash Flow
PT. Akbar Indo Makmur Tbk	1999	4.09	60	25.593	88	
	2000	13.344	119	28.809	5.181	-1.032
	2001	20.071	482	40.449	5.673	439
	2002	19.37	811	46.487	6.117	-5.504
PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	1999	17.045	139	17.925	13242	
	2000	25.488	350	16.494	21.123	1.169
	2001	32.925	1.235	18.284	19.656	4.142
	2002	25.123	2.374	20.443	18.567	-7.53
PT. Metamedia Tbk	1999	27.907	-2.856	222	237	
	2000	21.237	-26.291	7.366	1.133	4.237
	2001	20.481	-6.071	12.589	877	-59
	2002	11.858	-7.474	6.135	711	-5.388
PT. Arwana Citra Mulia Tbk	1999	132.006	-982	76.669	100.451	
	2000	177.419	4.106	92.243	114.919	15.091
	2001	221.095	11.197	115.439	145.055	-14.766
	2002	246.532	15.002	165.082	184.862	19.253
PT. Lapindo International Tbk	1999	4.812	557	11.086	2.073	
	2000	10.516	394	14.278	3.902	-3.285
	2001	32.87	1.136	21.086	13.227	3.396
	2002	35.313	1.864	24.55	13.64	2.803
PT. Kimia Farma Tbk	1999	704.124	98.246	1.059.155	83.792	
	2000	964.463	169.819	1.517.153	290.392	138.843
	2001	1.188.156	132.263	1.422.761	318.225	58.227
	2002	1.038.545	25.408	1.538.712	350.857	-71.063
PT. Wahana Phonix Tbk	1999	13.537	1.051	34.783	3.084	
	2000	61.148	4.298	91.394	43.415	-4.149
	2001	91.677	5.843	99.486	47.762	-8.127
	2002	113.272	1.922	106.725	53.811	-22.095
PT. Delta Dunia Tbk	1999	18.334	1.11	44.848	4.131	
	2000	28.075	6.557	58.473	3.849	6.824
	2001	39.63	2.763	89.631	3.759	2.165
	2002	40.856	-1.05	71.816	3.274	-9.929
PT. Indofarma Tbk	1999	486.39	117.009	392.025	54.31	
	2000	538.173	110.291	493.371	89.187	27.045

2001	811.625	122.542	615.426	100.585	-80.705
2002	810.028	-59.826	687.984	121.981	-39.375



Lampiran 3
Nama Auditor Tahun IPO 2000

Perusahaan	1999	2000	2001
PT. Darma Samudra Fishing Tbk	Prasetio Utomo & Co	Hans Tuanakotta & Mustofa	Hans Tuanakotta & Mustofa
PT. Tunas Baru Lampung Tbk	Prasetio Utomo & Co	Hans Tuanakotta & Mustofa	Doli Bambang Sudarmdji
PT. Surya Intrindo Tbk	Prasetio Utomo & Co	Hans Tuanakotta & Mustofa	Hans Tuanakotta & Mustofa
PT. Asiaplast Industri Tbk	Prasetio Utomo & Co	Prasetio Utomo & Co	Prasetio Utomo & Co
PT. Summitplast Interbenua Tbk	Prasetio Utomo & Co	Prasetio Utomo & Co	Prasetio Utomo & Co
PT. Alfa Retail Indobesia Tbk	Prasetio Utomo & Co	Prasetio Utomo & Co	Prasetio Utomo & Co
PT. Adindo Foresta Indonesia Tbk	Prasetio Utomo & Co	Prasetio Utomo & Co	Prasetio Utomo & Co

Lampiran 4
Nama Auditor Tahun IPO 2001

Perusahaan	2000	2001	2002
PT. Akbar Indo Makmur Tbk	Drs Joseph Susilo	Drs Joseph Susilo	Drs Ha Rodi Karta Mulja Ak Mm
PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	Hans Tuanakotta & Mustofa	Hans Tuanakotta & Mustofa	Hans Tuanakotta & Mustofa
PT. Metamedia Tbk	Drs Johan Molanda & Co	Drs Johan Molanda & Co	Drs Johan Molanda & Co
PT. Arwana Citra Mulia Tbk	Prasetio Utomo & Co	Prasetio Utomo & Co	Prasetio Utomo & Co
PT. Lapindo International Tbk	Amir Abadi Jusuf & Aryanto	Prasetio Utomo & Co	Prasetio Utomo & Co
PT. Kimia Farma Tbk	Prasetio Utomo & Co	Hans Tuanakotta & Mustofa	Prasetio Utomo & Co
PT. Wahana Phonix Tbk	Prasetio Utomo & Co	Prasetio Utomo & Co	Prasetio Utomo & Co
PT. Delta Dunia Tbk	Raza Andiek Zaenuddin	Raza Andiek Zaenuddin	Raza Andiek Zaenuddin
PT. Indofarma Tbk	Hans Tuanakotta & Mustofa	Hans Tuanakotta & Mustofa	Hans Tuanakotta & Mustofa

Lampiran 5
Jumlah Dewan Direksi Tahun IPO 2000

Perusahaan	1999	2000	2001
PT. Darma Samudra Fishing Tbk	7	7	7
PT. Tunas Baru Lampung Tbk	6	5	5
PT. Surya Intrindo Tbk	3	3	3
PT. Asiaplast Industri Tbk	4	4	4
PT. Summitplast Interbenua Tbk	5	5	5
PT. Alfa Retail Indonesia Tbk	6	7	7
PT. Adindo Foresta Indo Tbk	3	3	2

Lampiran 6
Jumlah Dewan Direksi Tahun IPO 2001

Perusahaan	2000	2001	2002
PT. Akbar Indo Makmur Tbk	2	3	2
PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	3	4	4
PT. Metamedia Tbk	3	2	2
PT. Arwana Citra Mulia Tbk	3	3	3
PT. Lapindo Internationl Tbk	3	3	3
PT. Kimia Farma Tbk	5	5	5
PT. Wahana Phonix Tbk	4	4	4
PT. Delta Dunia Tbk	3	3	3
PT. Indofarma Tbk	5	5	5

Lampiran 7
Leverage Tahun IPO 2000

Perusahaan	1999	2000	2001
PT. Darma Samudra Fishing Tbk	0,41	0,31	0,36
PT. Tunas Baru Lampung Tbk	0,72	0,56	0,57
PT. Surya Intrindo Tbk	0,27	0,38	0,53
PT. Asioplast Industri Tbk	0,35	0,31	0,32
PT. Summitplast Interbenua Tbk	0,52	0,46	0,45
PT. Alfa Retail Indonesia Tbk	0,52	0,53	0,51
PT. Adindo Foresta Indonesia Tbk	0,84	0,81	1,03

Lampiran 8
Leverage Tahun IPO 2001

Perusahaan	2000	2001	2002
PT. Akbar Indo Makmur Tbk	0,44	0,2	0,13
PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	0,54	0,4	0,13
PT. Metamedia Tbk	0,32	0,07	0,02
PT. Arwana Citra Mulia Tbk	0,76	0,7	0,55
PT. Lapindo Intrnational Tbk	0,88	0,31	0,31
PT. Kimia Farma Tbk	0,44	0,39	0,35
PT. Wahana Phonix Tbk	0,38	0,2	0,34
PT. Delta Dunia Tbk	0,3	0,2	0,36
PT. Indofarma Tbk	0,46	0,37	0,52

Lampiran 9
Persentase Saham Tahun IPO 2000

Perusahaan	Persentase IPO
PT. Darma Samudra Fishing Tbk	28,95%
PT. Tunas Baru Lampung Tbk	21,69%
PT. Surya Intrindo Tbk	30%
PT. Asiaplast Industri Tbk	23,09%
PT. Summitplast Interbenua Tbk	25,15%
PT. Alfa Retail Indonesia Tbk	35%
PT. Adindo Foresta Indonesia Tbk	48,71%



Lampiran 10
Persentase Saham Tahun IPO 2001

Perusahaan	Persentase IPO
PT. Akbar Indo Makmur Tbk	36,41%
PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	10,56%
PT. Metamedia Tbk	26,72%
PT. Arwana Citra Mulia Tbk	22,70%
PT. Lapindo International Tbk	27,90%
PT. Kimia Farma Tbk	9%
PT. Wahana Phonix Tbk	43,85%
PT. Delta Dunia Tbk	2,43%
PT. Indofarma Tbk	19,27%

Lampiran 11
Data Perusahaan Tahun IPO 2000
(Data Setelah Diolah)

Perusahaan	Tahun (t)	$(N_{it} - OCF_t)$	$TA_{it}/A_{i,t-1}$	$\Delta REV_{it}/A_{i,t-1}$	$PPE_{it}/A_{i,t-1}$	$1/A_{i,t-1}$	Tahun (t-1)	$A_{i,t-1}$
PT. Darma Samudra Fishing Tbk	1999	3679	0.043058	-1.1249371	0.66798919	1.1704E-05	1998	85443
	2000	19648	0.171046	0.59979977	0.57344825	8.7055E-06	1999	114870
	2001	797	0.004227	0.1638214	0.66072158	5.3034E-06	2000	188559
PT. Tunas Baru Lampung Tbk	1999	7773	0.012458	0.05327594	0.82255565	1.6027E-06	1998	623959
	2000	-52265	-0.07163	-0.040613	0.82529291	1.3705E-06	1999	729667
	2001	-92247	-0.09866	-0.0552689	0.73925408	1.0695E-06	2000	935029
PT. Surya Intrindo Tbk	1999	65497	1.64046	1.01487752	1.00914191	2.5046E-05	1998	39926
	2000	3411	0.028867	0.14114282	0.62729765	8.4628E-06	1999	118164
	2001	-8831	-0.04241	0.297782	0.42096289	4.8029E-06	2000	208206
PT. Asiaplast Industri Tbk	1999	-14842	-0.14538	0.56193676	1.45009208	9.7955E-06	1998	102088
	2000	-4191	-0.02393	0.35573876	1.00684552	5.7094E-06	1999	175151
	2001	-5457	-0.02476	0.07839747	0.81557513	4.5377E-06	2000	220377
PT. Summitplast Interbenua Tbk	1999	-19910	-0.17243	-0.2248194	0.58232727	8.6606E-06	1998	115466
	2000	-17381	-0.12739	0.29396589	0.53904618	7.3292E-06	1999	136441
	2001	-2841	-0.01389	-0.1020718	0.41318156	4.8897E-06	2000	204513
PT. Alfa Retail Indonesia Tbk	1999	-21080	-0.06475	0.65789749	0.68483469	3.0715E-06	1998	325572
	2000	-68708	-0.17068	1.54162288	0.7177305	2.4841E-06	1999	402555
	2001	-29843	-0.05515	1.24271628	0.61346644	1.848E-06	2000	541138
PT. Adindo Foresta Indonesia Tbk	1999	4841	0.029709	0.37588909	0.36517395	6.137E-06	1998	162947
	2000	-31625	-0.17299	-0.1364377	0.27116336	5.47E-06	1999	182816
	2001	-22524	-0.13586	-0.3811741	0.01342638	6.0316E-06	2000	165793

Lampiran 12
Data Perusahaan Tahun IPO 2001
(Data Setelah Diolah)

Perusahaan	Tahun (t)	(N _{it} - OCF _t)	TAit/ A _{it-1}	ΔREVit/ A _{it-1}	PPEit/ A _{it-1}	1/ A _{it-1}	Tahun (t-1)	A _{it-1}
PT. Akbar Indo Makmur Tbk	2000	1151	0.281418	0.786308068	1.26674817	0.0002445	1999	4090
	2001	43	0.003222	0.872302158	0.42513489	7.494E-05	2000	13344
	2002	6315	0.314633	0.300832046	0.30476807	4.9823E-05	2001	20071
PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	2000	-819	-0.04805	-0.083954239	1.23924905	5.8668E-05	1999	17045
	2001	-2907	-0.11405	0.070229127	0.77118644	3.9234E-05	2000	25488
	2002	9904	0.300805	0.065573273	0.563918	3.0372E-05	2001	32925
PT. Metamedia Tbk	2000	-30528	-1.09392	0.25599312	0.04059913	3.5833E-05	1999	27907
	2001	-6012	-0.28309	0.245938692	0.04129585	4.7088E-05	2000	21237
	2002	-2086	-0.10185	-0.315121332	0.0347151	4.8826E-05	2001	20481
PT. Arwana Citra MuliaTbk	2000	-10985	-0.08322	0.117979486	0.87055891	7.5754E-06	1999	132006
	2001	25963	0.146337	0.130741352	0.81758436	5.6364E-06	2000	177419
	2002	-4251	-0.01923	0.224532441	0.83612022	4.5229E-06	2001	221095
PT. Lapindo International Tbk	2000	3679	0.764547	0.663341646	0.81088944	0.00020781	1999	4812
	2001	-2260	-0.21491	0.647394447	1.25779764	9.5093E-05	2000	10516
	2002	-939	-0.02857	0.105384849	0.41496806	3.0423E-05	2001	32870
PT. Kimia Farma Tbk	2000	30976	0.043992	0.650450773	0.41241599	1.4202E-06	1999	704124
	2001	74036	0.076764	-0.097870006	0.32995045	1.0368E-06	2000	964463
	2002	96471	0.081194	0.097589037	0.2952954	8.4164E-07	2001	1188156
PT. Wahana Phonix Tbk	2000	8447	0.623993	4.181945778	3.207136	7.3872E-05	1999	13537
	2001	13970	0.228462	0.132334663	0.78108851	1.6354E-05	2000	61148
	2002	24017	0.261974	0.078962008	0.58696292	1.0908E-05	2001	91677
PT. Delta Dunia Tbk	2000	-267	-0.01456	0.743154794	0.20993782	5.4543E-05	1999	18334
	2001	598	0.0213	1.109813001	0.13389136	3.5619E-05	2000	28075
	2002	8879	0.224047	-0.449533182	0.08261418	2.5233E-05	2001	39630
PT. Indofarma Tbk	2000	83246	0.171151	0.208363659	0.1833652	2.056E-06	1999	486390
	2001	203247	0.377661	0.226795101	0.18690087	1.8581E-06	2000	538173
	2002	-20451	-0.0252	0.089398429	0.15029231	1.2321E-06	2001	811625

Lampiran 13
Dummy Dewan Direksi Tahun IPO 2000

Perusahaan	1999	2000	2001
PT. Darma Samudra Fishing Tbk	1	1	1
PT. Tunas Baru Lampung Tbk	1	1	1
PT. Surya Intrindo Tbk	0	0	0
PT. Asiaplast Industri Tbk	0	0	0
PT. Summitplast Interbenua Tbk	1	1	1
PT. Alfa Retail Indonesia Tbk	1	1	1
PT. Adindo Foresta Indonesia Tbk	0	0	0

Lampiran 14
Dummy Dewan Direksi Tahun IPO 2001

Perusahaan	2000	2001	2002
PT. Akbar Indo Makmur Tbk	0	0	0
PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	0	0	0
PT. Metamedia Tbk	0	0	0
PT. Arwana Citra Mulia Tbk	0	0	0
PT. Lapindo International Tbk	0	0	0
PT. Kimia Farma Tbk	1	1	1
PT. Wahana Phonix Tbk	0	0	0
PT. Delta Dunia Tbk	1	1	1
PT. Indofarma Tbk	1	1	1

Lampiran 15
Dummy Auditor Tahun IPO 2000

Perusahaan	1999	2000	2001
PT. Darma Samudra Fishing Tbk	1	1	1
PT. Tunas Baru Lampung Tbk	1	1	0
PT. Surya Intrindo Tbk	1	1	1
PT. Asiaplast Industri Tbk	1	1	1
PT. Summitplast Interbenua Tbk	1	1	1
PT. Alfa Retail Indonesia Tbk	1	1	1
PT. Adindo Foresta Indonesia Tbk	1	1	1

Lampiran 16
Dummy Auditor Tahun IPO 2001

Perusahaan	2000	2001	2002
PT. Akbar Indo Makmur Tbk	0	0	0
PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	1	1	1
PT. Metamedia Tbk	1	1	1
PT. Arwana Citra Mulia Tbk	1	1	1
PT. Lapindo International Tbk	0	1	1
PT. Kimia Farma Tbk	1	1	1
PT. Wahana Phonix Tbk	1	1	1
PT. Delta Dunia Tbk	0	0	0
PT. Indofarma Tbk	1	1	1

Lampiran 17
Discretionary Accruals

Perusahaan	DA
PT. Darma Samudra Fishing Tbk	0.09414
PT. Tunas Baru Lampung Tbk	-0.04699
PT. Surya Intrindo Tbk	1.48194
PT. Asiaplast Industri Tbk	-0.33477
PT. Summitplast Interbenua Tbk	-0.17592
PT. Alfa Retailindo Tbk	-0.1491
PT. Adindo Foresta Indonesia Tbk	0.01325
PT. Darma Samudra Fishing Tbk	0.10735
PT. Tunas Baru Lampung Tbk	-0.12448
PT. Surya Intrindo Tbk	-0.00851
PT. Asiaplast Industri Tbk	-0.13295
PT. Summitplast Interbenua Tbk	-0.16323
PT. Alfa Retailindo Tbk	-0.32577
PT. Adindo Foresta Indonesia Tbk	-0.13745
PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	0.10218
PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	-0.15835
PT. Metamedia Technologies Tbk	-1.05385
PT. Arwana Citra Mulia Tbk	-0.15453
PT. Lapindo Internatinal Tbk	0.66131
PT. Kimia Farma Tbk	0.00013
PT. Wahana Phonix Mandiri	-0.09296
PT. Delta Dunia Tbk	-0.03566
PT. Indofarma	0.19384
PT. Darma Samudra Fishing Tbk	-0.03974
PT. Tunas Baru Lampung Tbk	-0.1378
PT. Surya Intrindo Tbk	-0.06123
PT. Asiaplast Industri Tbk	-0.08506
PT. Summitplast Interbenua Tbk	-0.00174
PT. Alfa Retailindo Tbk	-0.17266
PT. Adindo Foresta Indonesia Tbk	-0.04429
PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	-0.05905
PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	-0.16724

PT. Metamedia Technologies Tbk	-0.24238
PT. Arwana Citra Mulia Tbk	0.08184
PT. Lapindo Internatinal Tbk	-0.38248
PT. Kimia Farma Tbk	0.1008
PT. Wahana Phonix Mandiri	0.1692
PT. Delta Dunia Tbk	-0.01599
PT. Indofarma	0.39846
PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	0.31263
PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	0.27835
PT. Metamedia Technologies Tbk	-0.01833
PT. Arwana Citra Mulia Tbk	-0.09344
PT. Lapindo Internatinal Tbk	-0.03215
PT. Kimia Farma Tbk	0.09574
PT. Wahana Phonix Mandiri	0.23515
PT. Delta Dunia Tbk	0.31057
PT. Indofarma	0.01121



UNIVERSITAS ASIA

Lampiran 18 Hasil Regresi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
da	43	-.382480	.312630	-.04107488	.155969023
dd	43	.000000	1.000000	.46511628	.504684588
ra	43	.000000	1.000000	.83720930	.373543684
l	43	.020000	1.030000	.43883721	.202510544
ipo	43	.105600	.900000	.33219767	.181765185
Valid N (listwise)	43				

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439(a)	.192	.107	.147349907

a Predictors: (Constant), ipo, l, dd, ra

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.439(a)	.192	.107	.147349907	1.892

a Predictors: (Constant), ipo, l, dd, ra

b Dependent Variable: da

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.197	4	.049	2.264	.080(a)
	Residual	.825	38	.022		
	Total	1.022	42			

a Predictors: (Constant), ipo, l, dd, ra

b Dependent Variable: da

(Lanjutan)

Correlations

		da	dd	ra	l	ipo
Pearson Correlation	da	1.000	.105	-.312	-.161	.262
	dd	.105	1.000	-.094	.040	.128
	ra	-.312	-.094	1.000	.274	.101
	l	-.161	.040	.274	1.000	.035
	ipo	.262	.128	.101	.035	1.000
Sig. (1-tailed)	da	.	.252	.021	.152	.045
	dd	.252	.	.274	.399	.206
	ra	.021	.274	.	.037	.260
	l	.152	.399	.037	.	.411
	ipo	.045	.206	.260	.411	.
N	da	43	43	43	43	43
	dd	43	43	43	43	43
	ra	43	43	43	43	43
	l	43	43	43	43	43
	ipo	43	43	43	43	43

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ipo, l, dd, ra(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: da

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	dd	.967	1.034
	ra	.903	1.108
	l	.920	1.087
	ipo	.971	1.030

a Dependent Variable: da

(Lanjutan)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.009	.078		.115	.909
	dd	.013	.046	.041	.279	.782
	ra	-.131	.064	-.314	-2.047	.048
	l	-.066	.117	-.086	-.568	.573
	ipo	.250	.127	.291	1.967	.057

a Dependent Variable: da

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	dd	ra	l	ipo
1	1	4.130	1.000	.00	.02	.01	.01	.01
	2	.486	2.914	.00	.89	.03	.01	.00
	3	.203	4.512	.00	.03	.04	.17	.77
	4	.118	5.920	.00	.03	.65	.61	.04
	5	.063	8.127	.99	.04	.27	.21	.17

a Dependent Variable: da

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.13168676	.09211944	-.04107488	.068426240	43
Std. Predicted Value	-1.324	1.947	.000	1.000	43
Standard Error of Predicted Value	.033	.078	.048	.014	43
Adjusted Predicted Value	-.13154490	.12024754	-.04103552	.071878799	43
Residual	-.309390545	.285676628	.000000000	.140157718	43
Std. Residual	-2.100	1.939	.000	.951	43
Stud. Residual	-2.166	2.021	.000	1.005	43
Deleted Residual	-.329178452	.310485452	-.000039364	.156812215	43
Stud. Deleted Residual	-2.283	2.111	.002	1.030	43
Mahal. Distance	1.117	10.751	3.907	2.922	43
Cook's Distance	.000	.140	.024	.035	43
Centered Leverage Value	.027	.256	.093	.070	43

a Dependent Variable: da

(Lanjutan)

Scatterplot

